

**PERAN BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MEWUJUDKAN  
KEHARMONISAN KELUARGA PASANGAN TAHUN 2022 DI  
KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Elma Ratus Sholehah**

**NIM.303190041**

Pembimbing :

**Irma Rumtianing UH, M.SI.**

**NIP.197402171999032001**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

### **Kata kunci : *Bimbingan,Pranikah, Keluarga Harmonis***

Pada penelitian ini membahas mengenai peran bimbingan pranikah dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Harapan setiap pasangan yang sudah menikah adalah memiliki keluarga yang harmonis. Kondisi keluarga yang tidak harmonis menimbulkan banyak permasalahan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga keluarga tetap harmonis dan menurunkan tingkat perceraian ialah melalui bimbingan pranikah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah, bagaimana efektifitas bimbingan pranikah, dan bagaimana perbedaan antara pasangan yang mengikuti bimbingan dan tidak mengikuti bimbingan pranikah di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pranikah, menjelaskan efektifitas bimbingan pranikah, dan mengetahui perbedaan antara pasangan yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan pranikah di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah di kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo adalah diberikan kepada pasangan yang sudah mendaftarkan diri dan mendapatkan undangan mengikuti bimbingan pranikah, efektifitas bimbingan pranikah sangat efektif untuk menggambarkan masalah yang dihadapi saat berumah tangga dan cara menyelesaikannya, Namun belum sepenuhnya efektif, karena belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena kurangnya waktu, tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. perbedaan antara pasangan yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan pranikah dinilai dari beberapa pengalaman pribadi seperti tingkat keagamaan yang mempengaruhi keharmonisan, meluangkan waktu untuk pasangan sehingga terjalin komunikasi yang baik, menghargai pasangan dengan tidak memandang prestasi yang lebih tinggi maupun riwayat pendidikan yang lebih maju untuk menghindari konflik. Pada pasangan yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan pranikah memiliki pendapat yang sama. Akan tetapi perbedaan didapati dari penilaian pada cara meminimalisir konflik dan membangun maupun mempertahankan komitmen bersama untuk mengarungi bahtera rumah tangga.

**LEMBAR PERSETUJUAN****LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Elma Ratus Sholehah

NIM : 303190041

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

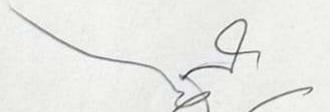
Judul : Peran Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan  
Keluarga Pasangan Tahun 2022 Di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 23 Agustus 2023

Mengetahui,  
Kajur BPI

Menyetujui,  
Pembimbing

  
**Muhammad Nurdin, M.Ag**  
NIP. 19760413200501001

  
**Irma Runtianing UH, M.SI.**  
NIP. 198304112018012001

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

### PENGESAHAN

Judul : Peran Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Pasangan Tahun 2022 Di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Nama : Elma Ratus Sholehah

NIM : 303190041

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 07 September 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 September 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muhammad Nudin, M.Ag
2. Penguji 1 : Ahmad Faruk, M.Fil.I.
3. Penguji 2 : Irma Rumtianing UH, M.SI.

(.....)  
(.....)  
(.....)



Ponorogo, 18 September 2023  
Mengesahkan

Dekan,

(Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag)  
NIP. 196806161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492  
e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website: www.fuad.iainponorogo.ac.id

---

### NOTA PERSETUJUAN ARTIKEL SKRIPSI

Artikel skripsi atas nama:

Nama : Elma Ratus Sholehah  
NIM : 303190041  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah  
Judul : Peran Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga  
Pasangan Tahun 2022 Di Kecamatan Balong Kabuapten Ponorogo

Telah didiskusikan dan disetujui untuk di-*submit* ke jurnal di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sebagai artikel kolaboratif.

Ponorogo, 22 Oktober 2023

Pembimbing,

**Irma Runtianing UH, M.Si.**

NIP. 197402171999032001

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN****PERNYATAAN KEASLIANTULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elma Ratus Sholehah

NIM : 303190041

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Peran Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Pasangan Tahun 2022 Di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



NIM. 303190041

PONOROGO

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI..</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>E. Telaah Pustaka</b> .....	<b>6</b>
<b>F. Metodologi Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>a. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>b. Lokasi Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>c. Data dan Sumber Data</b> .....	<b>11</b>
<b>d. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>12</b>
<b>e. Teknik Pengolahan Data</b> .....	<b>13</b>
<b>f. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>14</b>
<b>g. Pengecekan Keabsahan Data</b> .....	<b>15</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>16</b>
<b>BAB II 18</b>	
<b>PERAN BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MEWUJDUKAN KEHARMONISAN KELUARGA</b> .....	<b>18</b>
<b>A. Pandangan Bimbingan Pranikah Menurut Beberapa Ahli</b> .....	<b>18</b>
<b>1. Pengertian Bimbingan Pranikah</b> .....	<b>18</b>

2. Tujuan Bimbingan Pranikah.....	24
3. Materi Bimbingan Pranikah .....	24
4. Proses Bimbingan Pranikah .....	26
<b>B. Teori Eektivitas Dan Indikatornya .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Eektivitas .....	27
2. Indikator Eektivitas.....	28
<b>C. Pandangan Keluarga Harmonis Menurut Beberapa Ahli.....</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Keluarga Harmonis.....	30
2. Indikator Keluarga Harmonis.....	33
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga .....	35
<b>D. Peran Bimbingan Pranikah Dalam Persiapan Keluarga Baru.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III 40</b>	
<b>PERAN BIMBINGAN PRANIKAH DI KUA KEC BALONG KAB</b>	
<b>PONOROGO .....</b>	
<b>40</b>	
<b>A. Pofil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balong.....</b>	<b>40</b>
1. Sejarah Singkat Kantor Urusan Agama (KUA) Balong.....	40
2. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balong	41
3. Visi dan Misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balong.....	42
3. Lingkup Kerja Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balong .....	42
4. Data Informan.....	43
<b>B. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Kecamatan Balong.....</b>	<b>45</b>
<b>C. Efektivitas Bimbingan Pranikah di Kecamatan Balong.....</b>	<b>46</b>
<b>D. Perbedaan Antara Pasangan Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Dalam</b>	
<b>Mewujudkan Keharmonisan Keluarga .....</b>	<b>50</b>
1. Tingkat Pengetahuan Keagamaan Mempengaruhi Tingkat.....	50
Keharmonisan .....	50
‘ Berpengaruh, karena tingkat pengetahuan keagamaan suatu keluarga dapat	
mengarahkan anggota keluarga menjadi pribadi yang baik sehingga dapat	
menciptakan hubungan harmonis antar keluarga’’ .....	55
2. Meluangkan Waktu Untuk Menjalin Komunikasi Yang Baik Antar	
Pasangan .....	55
3. Cara Pasangan Menghindari Konflik Di Tengah Perbedaan Prestasi ....	60
4. Cara Pasangan Menghindari Konflik Keluarga .....	64

5. Membangun Komitmen Bersama Dalam Berumah Tangga .....69

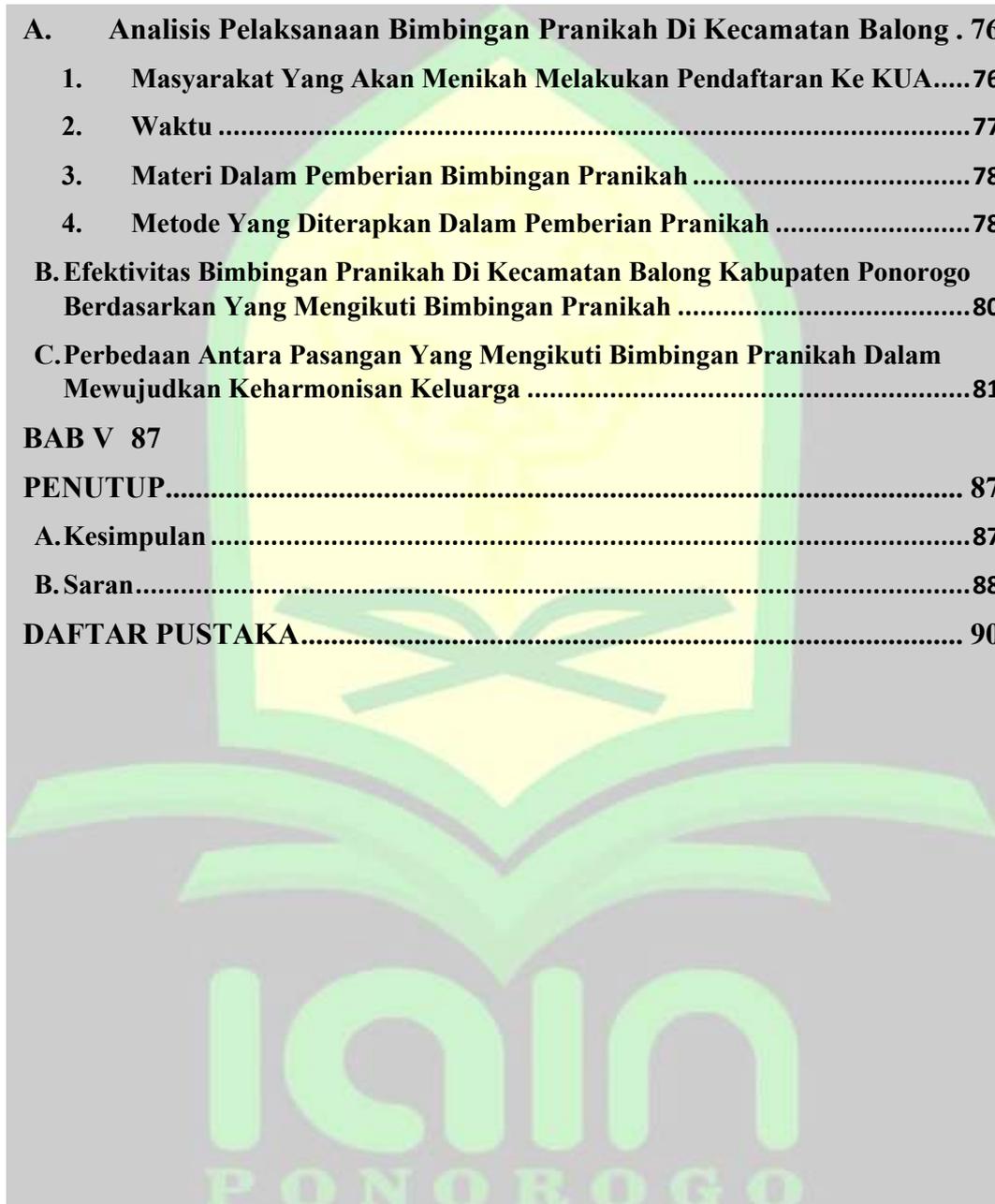
#### **BAB IV 76**

#### **PELAKSANAAN DAN EFEKTIVITAS BIMBINGAN PRANIKAH DI KECAMATAN BALONG KAB PONOROGO..... 76**

<b>A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kecamatan Balong .</b>	<b>76</b>
1. Masyarakat Yang Akan Menikah Melakukan Pendaftaran Ke KUA.....	76
2. Waktu .....	77
3. Materi Dalam Pemberian Bimbingan Pranikah .....	78
4. Metode Yang Diterapkan Dalam Pemberian Pranikah .....	78
<b>B. Efektivitas Bimbingan Pranikah Di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Berdasarkan Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah .....</b>	<b>80</b>
<b>C. Perbedaan Antara Pasangan Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga .....</b>	<b>81</b>

#### **BAB V 87**

<b>PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>87</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menikah ialah salah satu sunnah Nabi dan bagian ibadah kepada Allah SWT. Dalam agama Islam menikah merupakan salah satu syarat untuk menyempurnakan agama. Bahkan jika seseorang memiliki taqwa yang tinggi, jika dia tidak menikah, dia hanya memenuhi setengah dari kewajiban agamanya. Rasa saling mencintai antara laki-laki dan perempuan merupakan kodrat manusia, untuk menjauhi dosa dan memenuhi syarat menjadi halal Allah memerintahkan untuk menikah.

Menurut Soemiyati, nikah merupakan perjanjian perkataan antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Perjanjian disini bukan sembarangan perjanjian tapi perjanjian suci untuk membentuk keluarga antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Suci di sini dilihat dari segi keagamaannya dari suatu perkawinan. Menurut Zahri Hamid menulis sebagai berikut, yang dinamakan nikah menurut *syara'* ialah akad (ijab kabul) antara wali dan mempelai laki-laki dengan ucapan tertentu dan memenuhi rukun dan syarat dalam pengertian luas, pernikahan atau perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup keturunan, yang dilangsungkan menurut ketentuan syariat Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Asman, *Perkawinan dalam Islam* (Depok : Raja Grafindo Indonesia,2020),13.

Allah telah menciptakan manusia berpasang – pasangan laki- laki dan perempuan, dengan Rahmatnya Allah memberikan rasa cinta, kasih sayang, dan tentram saat bersama setelah disatukan melalui pernikahan. Sehingga keduanya saling membantu untuk mewujudkan pondasi rumah tangga yang kokoh.

Bimbingan pranikah merupakan bimbingan yang diberikan bagi calon pengantin atau sering disebut Kursus Calon Pengantin (Suscatin) merupakan salah satu program yang digiatkan di Kantor Kementerian Agama melalui KUA-KUA di setiap Kabupaten. Bimbingan pranikah bagi calon pengantin merupakan upaya pemerintah melihat tingginya angka perceraian. Selain itu, diharapkan calon pasangan pengantin (Catin) mampu menciptakan sebuah keluarga dengan landasan yang kokoh, karena banyak pasangan catin yang tidak mengetahui bagaimana mengatur sebuah keluarga.

Materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah berkaitan dengan membentuk keluarga, mempersiapkan psikologi keluarga, menyelesaikan masalah keluarga, pengelolaan keuangan keluarga dan menciptakan generasi yang berkualitas. Melalui materi yang disampaikan diharapkan calon pengantin mengetahui tanggung jawab masing – masing dan mampu menyelesaikan masalah yang dimiliki sehingga terbentuklah keluarga harmonis.

Harapan setiap pasangan yang sudah menikah adalah memiliki keluarga yang harmonis. Untuk memiliki keluarga yang harmonis

diperlukan juga persiapan yang matang, persiapan fisik, mental, pengetahuan rumah tangga, dan kesipan dalam mengatasi masalah. Tidak setiap orang yang menikah dengan pasangan pilihannya akan mengalami keluarga harmonis. Justru bisa jadi sebaliknya, banyak terjadi masalah keluarga yang bukan hanya berdampak pada suami istri bahkan samapai berdampak pada anak mereka.

Kondisi keluarga yang tidak harmonis menimbulkan timbulnya banyak permasalahan seperti, perselisihan keluarga yang tak kunjung usai seringkali berujung pada perceraian. Namun, beberapa orang memilih untuk mempertahankan rumah tangganya. Meskipun mereka tidak bercerai, perbedaan keadaan keluarga tentunya akan mempengaruhi kelangsungan keluarga, terutama bagi anak-anak yang masih dalam usia dewasa. Dalam masa yang disebut masa remaja ini, anak sangat membutuhkan peran orang tua yang mereka harapkan. Ketidakdewasaan hubungan antar pribadi dalam keluarga ini, seperti pertengkaran antar anggota keluarga, kritik terus menerus dan merendahkan anggota lain, sering terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja. Sehingga anak-anak merasa malu atau takut untuk menceritakan keadaan keluarganya kepada orang lain. Hal ini membuat anak lebih menarik diri dan antisosial. Dia ingin sendirian dan tidak ingin ada hubungannya dengan siapa pun.

Dengan melalui bantuan bimbingan pranikah pasangan diharapkan dapat menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan yang mungkin

timbul dalam rumah tangga dan membekali keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

Bimbingan pra nikah adalah kelas khusus yang diberikan kepada calon pengantin baik laki – laki maupun perempuan dilakukan sebelum pernikahan dilaksanakan di KUA yang merupakan ikhtiar pemerintah agar dapat mengurangi tingginya kasus perceraian dan dapat membantu membentuk keluarga yang harmonis.

Keharmonisan keluarga adalah suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjadinya kasih sayang, saling pengertian, dukungan, mempunyai waktu bersama keluarga, adanya kerjasama dalam keluarga, komunikasi dan setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan diri dengan baik serta minimnya konflik, ketegangan dan kekecewaan.<sup>2</sup>

Melalui bimbingan pranikah merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat membentuk keluarga yang harmonis. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti lebih jauh dengan mengadakan penelitian dengan judul “Peran Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Pasangan Pengantin Tahun 2022 Kec Balong Kab Ponorogo”.

---

<sup>2</sup> Cintami Farmawati, *Keharmonisan Keluarga Pascakrisis*, (Pekalongan : NEM, 2022), 15.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo ?
2. Bagaimana efektifitas bimbingan pranikah di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo ?
3. Apa saja perbedaan antara pasangan yang mengikuti bimbingan dan tidak mengikuti bimbingan pranikah di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pranikah di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo
2. Untuk menjelaskan efektifitas bimbingan pranikah di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo
3. Untuk mengetahui perbedaan antara pasangan yang mengikuti bimbingan dan tidak mengikuti bimbingan pranikah di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut diantaranya :

### 1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap agar dapat menjadi pengembangan ilmu bimbingan pranikah, serta dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat akan dampak bimbingan pranikah dalam mewujudkan keharmonisan keluarga, serta dapat membantu lembaga dalam upaya meningkatkan pengembangan bimbingan pra nikah dan tambahan ilmu bagi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

## E. Telaah Pustaka

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini terkait dengan bimbingan pra nikah, dan keharmonisan keluarga. Oleh karena itu dibawah ini akan dikemukakan bebrapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “*Peran Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dalam Membentuk Keluarga Sakinah ( Studi Kasus Di KUA Kecamatan Junrejo Kota Batu)*”, karya Nadea Octamia Putri, mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan

penelitian analisis lapangan, hasil yang didapatkan adalah proses bimbingan pranikah pada calon pengantin menikah dini tetap sama dengan pengantin yang menikah di usia ideal, tetapi materi lebih ditekankan pada kesiapan mental dan ego.<sup>3</sup>

*Kedua*, skripsi yang berjudul “*Layanan bimbingan pranikah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga: Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cileunyi*” karya Amelia Nida, mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggambarkan berbagai kondisi yang ada saat melakukan penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil yang didapatkan adalah masyarakat yang sudah mendaftarkan dan mengikuti bimbingan pranikah terlaksana dengan baik dan lancar, bimbingan pranikah sangat membantu calon pengantin dalam melatih mental dan pembekalan ilmu pengetahuan seputar keluarga dan pernikahan agar terciptanya kondisi keluarga harmonis.<sup>4</sup>

*Ketiga*, Skripsi dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di BP4 Kota Pekanbaru*”. Karya Nurfadillah Ratih, mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

---

<sup>3</sup> Nadea Octamia Putri, “*Peran Bimbingan Pra Nikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dalam Membentuk Keluarga Sakinah ( Studi Kasus Di KUA Kecamatan Junrejo Kota Batu)*”, ( Skripsi : Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, 2022).

<sup>4</sup> Amelia Nida, “*Layanan bimbingan pranikah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga: Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cileunyi*,”. ( Skripsi : UIN Sunan Gunung Djati Bandung,, 2019).

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim

Riau tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan adalah pelaksanaan bimbingan pranikah memiliki 4 unsur yaitu jam pelajaran (JPL), materi pranikah, narasumber atau penasihat, dan metode bimbingan pranikah.<sup>5</sup>

*Keempat, Skripsi dengan judul “Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Keputusan Dirjen BIMAS Islam Nomor 379 Tahun 2018 Tentang Bimbingan Pra Nikah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Gunung Puyuh)”*. Karya Intan Selvia, mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah antusias masyarakat yang mengikuti bimbingan 75% dan masyarakat yang kurang berpartisipasi 25%. Dengan mengikuti zaman bimbingan pranikah dilakukan melalui zoom dengan mengundang tokoh yang berpengaruh.<sup>6</sup>

*Kelima, skripsi dengan judul “Efektivitas Bimbingan Perkawinan Dalam Membangun Fondasi Keluarga Sakinah Pada Pasangan Muda*

<sup>5</sup> Nurfadillah Ratih, “Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di BP4 Kota Pekanbaru”. (Skripsi : Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

<sup>6</sup> Intan Selvia, “Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Keputusan Dirjen BIMAS Islam Nomor 379 Tahun 2018 Tentang Bimbingan Pra Nikah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Gunung Puyuh)”. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

(Studi Kasus KUA Rancakalong Kab.Sumedang)”. Karya Andika Jaya Santika Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah yuridis empiris dengan penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan pranikah kurang efektif disebabkan oleh beberapa faktor dari dana kegiatan dan kurangnya partisipasi dari peserta, dan upaya yang dilakukan dengan seminar dan diskusi secara langsung pada masyarakat.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang sudah ada yaitu meneliti tentang pelaksanaan bimbingan pranikah, efektifitas bimbingan pranikah, dan perbedaan antara pasangan yang mengikuti bimbingan dan tidak mengikuti bimbingan pranikah di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **a. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai pedoman agar

---

<sup>7</sup> Andika Jaka Santika, “Efektivitas Bimbingan Perkawinan Dalam Membangun Fondasi Keluarga Sakinah Pada Pasangan Muda (Studi Kasus KUA Rancakalong Kab.Sumedang)”.(Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)

fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang lingkungan penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian.<sup>8</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan lapangan, melukiskan atau menggambarkan dan memaparkan situasi sosial dan peristiwa yang terjadi di lapangan.<sup>9</sup>

#### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti untuk memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.<sup>10</sup> Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena belum ada penelitian yang meneliti mengenai peran bimbingan pranikah dalam mewujudkan kerhmonisan keluarga.

---

<sup>8</sup> M. Askari Zakariah, DKK, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research And Developmen (R and D)* (Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warramah, 2020), 27.

<sup>9</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Malang : Media Nusa Creative, 2015), 46.

<sup>10</sup> Eko sudarmanto, DKK, *Desain Penelitian Bisnis : Pendekatan Kualitatif* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 207.

### c. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah keterangan tentang sesuatu baik yang berbentuk angka-angka atau kata-kata. Data dapat dijadikan dasar kajian jika benar dan nyata. Data diperoleh dari fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan sudah dinyatakan dalam angka atau kata yang menunjukkan tingkah-tingkah tertentu.<sup>11</sup>

Data dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, berdasarkan cara memperolehnya ada 2 macam yaitu :

- a) Data primer, yaitu data yang dapat diperoleh dari sumber pertama. Data primer dari penelitian ini diambil dari hasil wawancara 5 pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah dan 5 pasangan yang tidak mengikuti bimbingan pranikah dan data di KUA Kec Balong
- b) Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang bukan sumber pertama. Data skunder dari penelitian ini diambil dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang mendukung penelitian.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Agung Edy Wibowo, DKK, *Metedologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Bandung : Penerbit Insania ,2021),97.

<sup>12</sup> Ibid, 98.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

##### **a. Wawancara**

Menurut Dunn Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam.<sup>13</sup>

Dalam teknik wawancara peneliti melakukan wawancara pada pasangan pengantin yang melakukan bimbingan pranikah dan pasangan pengantin yang tidak melakukan bimbingan pranikah. Dengan menggunakan wawancara terstruktur agar peneliti mengetahui secara pasti hal atau informasi apa yang hendak diperoleh dari informan.

##### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen

---

<sup>13</sup> Fitria Widiyani Roosinda. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021), 65.

tertulis terkait topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa artikel, buku, surat, foto, notulen rapat, jurnal, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi tertulis dan foto

### **c. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran<sup>15</sup>. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>16</sup>.

### **e. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data adalah kegiatan pendahuluan dari analisis data, dan pengolahan data itu sendiri hanya dapat dilakukan setelah data penelitian dikumpul secara lengkap dan memadai dari hasil kegiatan pengumpulan data.<sup>17</sup> Setelah semua data yang diperlukan terkumpul

selanjutnya peneliti melakukan penafsiran untuk menemukan jawaban

---

<sup>14</sup> Ibid,68.

<sup>15</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011),104.

<sup>16</sup> Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* ( Jakarta:LP3ES,1995),46.

<sup>17</sup>Bachtiar,*Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta : Deepublish,2021),113.

dari rumusan masalah yang sudah dibuat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebelumnya

#### **f. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah menurut Miles and Huberman analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>19</sup> Aktivitas analisis data yang digunakan yaitu :

##### **a) Reduksi data**

proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan data yang didapatkan di lapangan secara terus menerus selama penelitian untuk menjawab pertanyaan dari penelitian dari awal hingga

---

<sup>18</sup>Masrukhin, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo : Media Ilmu Press, 2014), 113.

<sup>19</sup> Ibid., 114

akhir penelitian. Peneliti melakukan penyederhanaan data-data dari hasil wawancara dan dokumentasi

b) Penyajian data

Merupakan proses menampilkan atau menceritakan data secara transparan melalui teks naratif, tabel, maupun grafik. Yang dilakukan peneliti digunakan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi.

c) Menarik kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitas tetap terjaga

**g. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan pemeriksaan ulang untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat, Peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

- a) triangulasi sumber, peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Adapun sumber yang dituju peneliti adalah KUA Kec Balong, buku binwin, 5 pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah, dan 5 pasangan

yang tidak mengikuti bimbingan pranikah, observasi langsung dengan mengikuti jadwal binwin hari senin sampai selasa.

- b) triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk membandingkan dan mengecek ulang informasi yang didapatkan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan pembahasan menjadi lima bab :

**BAB I Pendahuluan**, Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

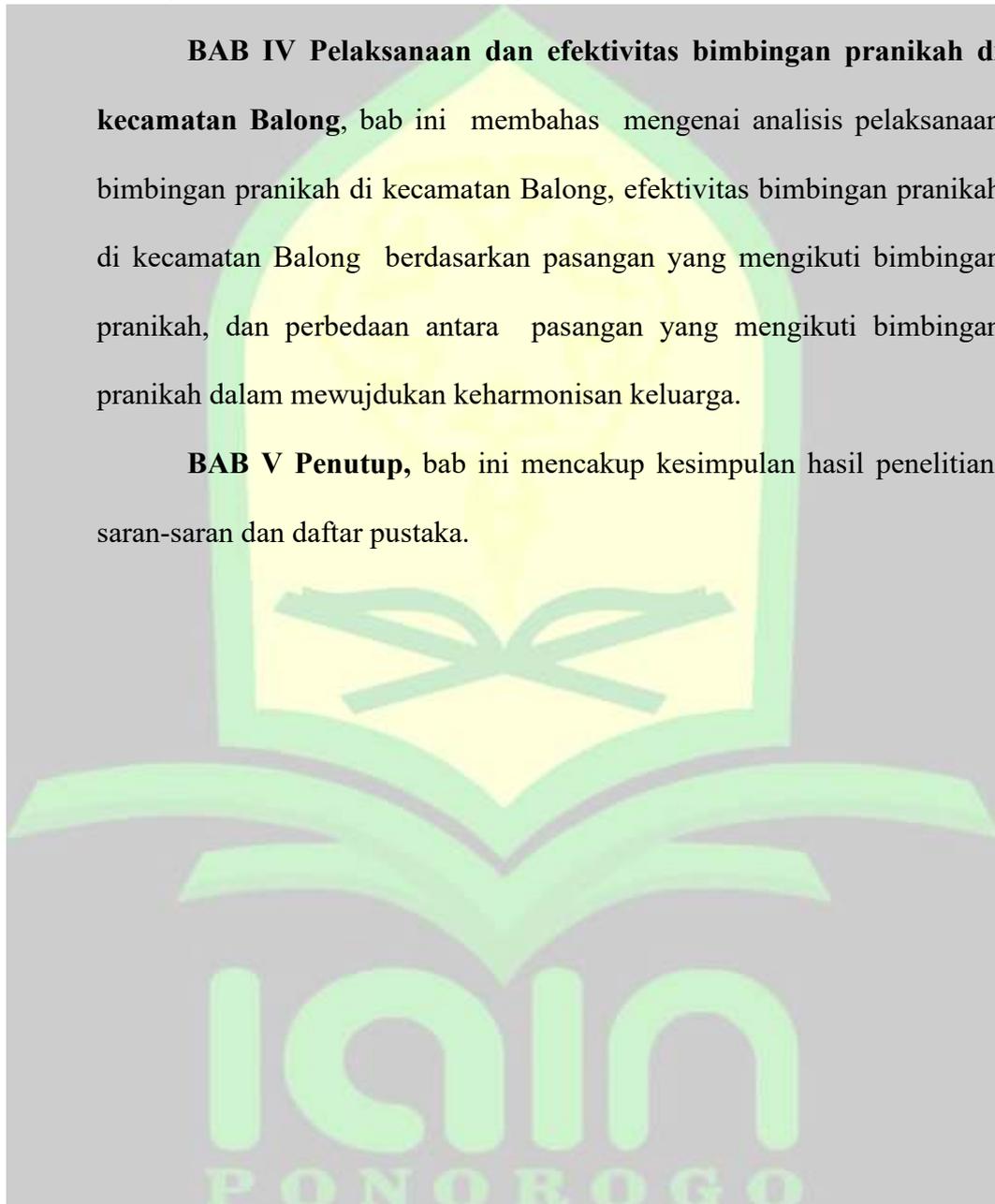
**BAB II Peran Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga**, Bab ini mencakup teori bimbingan pranikah teori efektivitas , dan teori keluarga harmonis menurut beberapa ahli

**BAB III Peran Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Balong**, Bab ini mendeskripsikan Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balong, Pelaksanaan bimbingan pranikah di kecamatan

Balong,, efektivitas bimbingan pranikah di kecamatan Balong, dan Perbedaan pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah dalam mewujudkan keharmonisan keluarga.

**BAB IV Pelaksanaan dan efektivitas bimbingan pranikah di kecamatan Balong,** bab ini membahas mengenai analisis pelaksanaan bimbingan pranikah di kecamatan Balong, efektivitas bimbingan pranikah di kecamatan Balong berdasarkan pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah, dan perbedaan antara pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah dalam mewujudkan keharmonisan keluarga.

**BAB V Penutup,** bab ini mencakup kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan daftar pustaka.



## BAB II

### PERAN BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA

#### A. Pandangan Bimbingan Pranikah Menurut Beberapa Ahli

##### 1. Pengertian Bimbingan Pranikah

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*To Guidance*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*Guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan, tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteks bimbingan.<sup>20</sup>

Bimbingan menurut Purwanto adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran - kesukaran yang dialaminya. Jadi bimbingan itu bukanlah pemberian arah atau tujuan yang telah ditentukan oleh pembimbing. Bukan suatu paksaan

---

<sup>20</sup> Henni Syafriana Nasution DKK, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia ( LPPPI ), 2019),1.

pandangan atau pendirian kepada seseorang, bukan pula suatu pengambilan putusan yang diperuntukan bagi seseorang.<sup>21</sup>

Menurut Miller menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengetahuan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah ( dalam hal ini termasuk madrasah ), keluarga, dan masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut Crow & Crow yang dikutip oleh Surya menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki – laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang ( individu ) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan – kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebanya sendiri.<sup>23</sup>

Nikah secara bahasa artinya berkumpul atau bercampur. Sedangkan secara istilah maknanya dibagi menjadi dua, yaitu menurut agama dan menurut negara. Menurut agama, nikah berarti akad perjanjian yang dilakukan antara laki – laki dan perempuan, yang denganya menjadi halal melakukan hubungan biologis.

---

<sup>21</sup> Indrianto setyo Basori,DKK, *Profesi Kependidikan* ( Malang : Ahlimedia Press,2021),39.

<sup>22</sup> Tohirin,*Bimbingan Dan Konseling Di sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2013),16

<sup>23</sup> Ibid.,17.

Sedangkan menurut istilah negara, nikah adalah ikatan janji yang dilakukan oleh dua orang, laki – laki dan perempuan, untuk meresmikan ikatan pernikahan dan membina sebuah rumah tangga yang sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial.<sup>24</sup>

Menurut Soemiyati, Nikah itu merupakan perjanjian perikatan antara seorang laki -laki dan seorang wanita. Perjanjian disini bukan sembarangan perjanjian tapi perjanjian suci untuk membentuk keluarga antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Suci di sini dilihat dari segi keagamaanya dari suatu perkawinan.

Menurut Zahri Hamid menulis sebagai berikut, yang dinamakan nikah menurut *Syara'* ialah akad (ijab kabul) antara wali dan mempelai laki- laki dengan ucapan tertentu dan memenuhi rukun dan syarat dalam pengertian luas, pernikahan atau perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup berketurunan, yang dilangsungkan menurut ketentuan syariat Islam.

Menurut Undang- Undang perkawinan UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dalam pasal 1 mengartikan perkawinan sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga ( rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Sa'id, Amyta Dwi Pratiwi, *Menikah Saja* (Jakarta :Qultum Media,2017),5.

<sup>25</sup> Asman,*Perkawinan dan Perjanjian Perkawinan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2021),13.

Menurut pengertian sebelumnya disimpulkan nikah merupakan perjanjian lahir dan batin antara laki – laki dan perempuan melalui ketentuan syariat agama dan negara untuk membentuk keluarga.

Menurut Hakim bimbingan pra nikah atau konseling pranikah merupakan suatu masukan atau nasehat yang diberikan kepada pasangan sebelum melangsungkan pernikahan yang berkaitan dengan masalah medis, psikologis, seksual, dan sosial.<sup>26</sup>

Menurut Diana Ariswanti Triningtyas, bimbingan pra nikah atau konseling pranikah merupakan suatu proses konseling yang diberikan kepada calon pasangan untuk mengenal, memahami dan menerima agar mereka siap secara lahir dan batin sebelum memutuskan untuk menempuh suatu perkawinan.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga, dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Bimbingan memiliki fungsi preventif yaitu lebih bersifat mencegah agar sesuatu tidak terjadi, sesuai asal katanya yaitu “prevent” artinya mencegah terjadinya / munculnya problem pada diri seseorang. Bimbingan Pranikah juga termasuk layanan informasi, dimana

---

<sup>26</sup> Yuliyani, DKK, *Kesehatan Reproduksi Remaja* ( Padang : PT Global Eksekutif Teknologi,2022) .150,

<sup>27</sup> Diana Ariswanti Triningtyas, *Sex Education* ( Magetan : CV. AE Media Grafika,2017).72-73,

pembimbing memberikan bekal kepada calon pengantin tentang pernikahan sehingga calon pengantin mampu untuk menjalani pernikahan dan berumah tangga. Bimbingan pranikah dianjurkan diberikan kepada calon pengantin yang akan menikah agar mendapatkan pengetahuan tanggung jawab antara suami dan istri serta cara penyelesaian masalah yang akan dihadapi setelah pernikahan diharapkan dapat mewujudkan keluarga yang harmonis.

Selain itu, kenyataan bahwa kehidupan pernikahan dan keluarga itu selalu saja ada problemnya, menunjukkan pula perlunya ada bimbingan islami mengenai pernikahan dan pembinaan kehidupan berkeluarga<sup>28</sup>

#### a. Unsur-unsur Bimbingan Pranikah

Dalam memudahkan proses bimbingan, diperlukan unsur-unsur yang mendukung terlaksananya pelaksanaan bimbingan pranikah tersebut. Unsur-unsur yang mendukung terlaksananya pelaksanaan bimbingan pranikah tersebut. Unsur-unsur bimbingan pranikah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan bimbingan pranikah diantaranya yakni subjek bimbingan pranikah, objek bimbingan pranikah, materi bimbingan pranikah, metode bimbingan pranikah, media bimbingan pranikah dan tujuan bimbingan pranikah.

##### 1) Subjek Bimbingan Pranikah

---

<sup>28</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001),86.

Subjek (pembimbing atau tutor) merupakan salah satu unsur yang paling pokok dalam pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin pembimbing harus mampu membaca situasi dan kondisi calon pengantin yang dihadapi dan menguasai bahan atau materi serta dapat memberi contoh yang baik. Ada beberapa kriteria seseorang menjadi seorang penasehat yaitu

- a) Seorang penasihat dapat menguasai materi yang akan disampaikan kepada calon pengantin.
- b) Seorang penasihat harus mempunyai wibawa yang diperlukan untuk memberi nasehat.
- c) Mempunyai pengertian yang mendalam tentang masalah pernikahan dan kehidupan keluarga baik secara teori maupun praktek.
- d) Mampu memberikan nasihat secara ilmiah antara lain harus mampu memberi nasihat secara relevan, sistematis, masuk akal dan mudah diterima.
- e) Mampu menunjukkan sikap yang meyakinkan peserta bimbingan pranikah, melakukan cara pendekatan yang baik dan tepat.
- f) Dan mempunyai usia yang relative cukup sebagai seorang penasehat sehingga, tidak akan mendatangkan prasangka buruk atau sikap yang meremehkan dari calon pengantin.

g) Mempunyai niat pengabdian yang tinggi, sehingga memandang tugas dan pekerjaannya bukan sekedar pekerjaan duniawi tetapi juga dianggap dan dilandasi dengan niat ibadah.

## 2. Tujuan Bimbingan Pranikah

Menurut Fatmawati Amir tujuan bimbingan pranikah adalah sebagai berikut :

- a. Calon pasangan pengantin terbantu untuk mengerti makna dari pernikahan.
- b. Calon pasangan pengantin terbantu untuk membangun pondasi kuat dan menyatukan tujuan dalam membentuk rumah tangganya
- c. Calon pasangan pengantin terbantu agar mampu mengerti akan fungsi dan peran masing-masing istri pada suami dan peran suami pada istri
- d. Calon pasangan pengantin terbantu untuk mempersiapkan dirinya menjelang pernikahan yang meliputi persiapan psikologis, fisik, dan spiritualnya.<sup>29</sup>

## 3. Materi Bimbingan Pranikah

Dalam pelaksanaannya bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing pra nikah kepada calon pengantin, materi yang

<sup>29</sup> Noviyati Rahardjo Putri, dkk. *Kesehatan Reproduksi Remaja* (Padang :PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 150.

disampaikan adalah fiqih munakahat, UU perkawinan, kesehatan dan penyuluhan KB, keluarga sakinah dan materi dasar yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar- benar diketahui, dipahami dan dihayati serta diterapkan dalam kehidupan berumah tangga bagi calon pengantin.

Jika dibandingkan dengan pedoman penyelenggaraan kursus calon pengantin yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam bahwa materi yang seharusnya disampaikan pada saat bimbingan pra nikah adalah terbagi menjadi dua kelompok.

Yaitu :

- a) pembimbing menyampaikan materi tentang UU pernikahan dan KHI, UU KDRT, UU perlindungan anak, memahami ketentuan – ketentuan syariah tentang munakahat, dan mengetahui prosedur pernikahan sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama tentang Pembinaan Keluarga sakinah dan Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang pelaksanaan kursus pranikah.
- b) menjelaskan tentang pelaksanaan fungsi – fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, manajemen konflik dalam keluarga, psikologi pernikahan dan keluarga.

- c) pembimbing memberikan pre test dan post test untuk calon pengantin.<sup>30</sup>

Disimpulkan bahwa materi yang diberikan oleh bimbingan pra nikah adalah materi yang berisi tentang persiapan – persiapan yang berguna untuk menghadapi pernikahan agar dapat menjadi keluarga yang harmonis.

#### 4. Proses Bimbingan Pranikah

Pra pelaksanaan atau perencanaan merupakan bagian yang terpenting dari langkah suatu pola pengajaran, setiap usaha apa pun, akan berjalan secara efektif dan efisien, jika sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Karena perencanaan secara matang dalam penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Sebelum melakukan bimbingan pra nikah harus memenuhi beberapa prosedur diantaranya :

- 1) Calon pengantin mendaftarkan diri ke KUA pada H-15 hari kerja.

Dengan mengisi formulir yang tersedia di KUA. Calon pengantin datang ke kantor desa / kelurahan untuk membuat surat surat keterangan untuk menikah, asal – usul, keterangan orang tua, dan surat pengantar ke puskesmas untuk memperoleh imunisasi Tetanus

Texolt ( TT)

<sup>30</sup> Kasmanto Rinaldi DKK, *Dinamika Kejahatan Dan Pencegahanya : Potret Beberapa kasus Kejahatan Di Provinsi Riau* ( Malang : Ahlimedia Book,2022 ),187.

2) Petugas BP4 mengirimkan undangan melalui P3N ( Petugas Pembantu Pencatat Nikah) untuk calon pengantin agar datang ke KUA<sup>31</sup>

Disimpulkan bahwa proses bimbingan pra nikah terdapat 2 prosedur yaitu dengan mendaftarkan diri ke KUA dan petugas KUA akan mengirimkan undangan datang kembali untuk bimbingan pra nikah.

## **B. Teori Eektivitas Dan Indikatornya**

### **1. Pengertian Eektivitas**

Kata Kata “efektif” merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu “*effective*” yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif berarti: ada efeknya (pengaruh/kesan), manjur atau mujarab (tentang obat), akibat, atau dapat membuahkan hasil (tentang usaha/tindakan), mulai berlaku (peraturan, undang-undang).<sup>32</sup>

Menurut Effendy mendefinisikan efektivitas sebagai komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Atau dapat diartikan sebagai tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021),329.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 219.

<sup>33</sup> Harsana, *Efektivitas Badan Permusyawaratan Desa Sebagai Penyalur Aspirasi Masyarakat* (Klaten : Lakeisha, 2023), 7.

W.JS. Poerwadarminta mengungkapkan bahwa efektivitas merupakan pencapaian tujuan dengan tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari beberapa alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari serangkaian pilihan lainnya.<sup>34</sup>

Menurut Campbell, efektivitas dicapai dengan menunjukkan kemampuan operasional untuk mencapai tujuan kegiatan secara konsisten, terencana, komprehensif, dan dengan saran yang tepat, dalam jangka waktu yang relatif singkat. Artinya efisiensi terfokus pada kemampuan melaksanakan kegiatan yang terstruktur dan mencapai tujuan kegiatan secara tepat sasaran, tanpa membuang waktu dalam pelaksanaannya.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu proses yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan.

## 2. Indikator Efektivitas

Menurut Campbell efektivitas secara umum dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu :

- a. Keberhasilan program

<sup>34</sup> Abdulloh Hasyim, dkk, *Keluarga Sejahtera dan Kesehatan Reproduksi Dalam Pandangan Islam* ( Jakarta: BKKBN,2008),10-11.

<sup>35</sup> Anisah dan Etty Soesilowati, "Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan", *Indonesian Jurnal Of Development Economics*, 1,(2018),46.

Kegiatan atau program yang efektif dapat diukur melalui tingkat keberhasilannya, yaitu bahwa kegiatan yang efektif harus mencapai keberhasilan kegiatan yang tinggi, atau dalam hal ini berhasil dilaksanakan dan memenuhi tujuan kegiatan.

b. Keberhasilan sasaran

Kinerja yang efektif diukur dari pencapaian hasil sesuai tujuan. Serta tujuan kegiatan dan ruang lingkup kegiatan. Suatu tindakan yang dimaksudkan tidak jauh berbeda dengan keberhasilan tindakan itu sendiri, atau dalam artian tindakan yang dimaksudkan dipandang berdasarkan keberhasilan tindakan tersebut.

c. Kepuasan terhadap program

Titik acuan efektivitas kegiatan juga dilihat dari segi kepuasan terhadap pelaksanaan program. Di sini yang dimaksud dengan kepuasan terutama adalah tanggapan yang diterima dari penerima manfaat, dalam hal ini masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Semakin baik kepuasannya, semakin efektif kegiatan mencapai tujuan kegiatan.

d. Tingkat input dan output

Semakin rendah input yang ada dan menghasilkan output yang besar dinilai sebagai kegiatan yang sangat efektif, sedangkan apabila input terlalu tinggi dan hanya menghasilkan output yang rendah maka hanya menghasilkan kegiatan dengan tingkat efektivitas yang

rendah. Normalnya untuk mencapai keefektifan kegiatan, memerlukan input dan output yang sebanding.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Hal utama yang dicapai dalam kegiatan adalah tercapainya tujuan kegiatan. Besar kecilnya efektivitas sangat ditentukan oleh tercapainya tujuan yang ada. Pencapaian tujuan secara menyeluruh untuk menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan benar-benar efektif dalam mencapai tujuan.<sup>36</sup>

## C. Pandangan Keluarga Harmonis Menurut Beberapa Ahli

### 1. Pengertian Keluarga Harmonis

Keluarga harmonis adalah rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu dan bekerja sama.<sup>37</sup>

Keluarga harmonis adalah ungkapan populer bagi masyarakat, sedang dalam bahasa agama, keluarga harmonis disebut sebagai keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Dalam Islam kata *Sakinah* berarti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, manatap serta memperoleh pembelaan.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Amelia Alsa, "Efektivitas Supervisory Training Untuk Supervisor Pt X", (Tesis Program Pendidikan Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara, 2013), 8-9.

<sup>37</sup> Ali Qaimi, *Mengapai Langit Masa Depan Anak* (Bogor : Cahaya, 2002), 14.

<sup>38</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul* (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 6.

Keluarga harmonis adalah keluarga yang selalu memahami keluarga masing – masing, saling menghargai kepribadian satu sama lain, serta dapat mengatasi masalah bersama dengan rukun.<sup>39</sup>

Menurut Gunarsa mendefinisikan keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya ( eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>40</sup>

Keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah suasana selaras, serasi yang ditandai dengan adanya persetujuan dan kerjasama yang baik antara suami istri, ayah, ibu dan orang tua anak yang meliputi suasana keluarga, saling memberi perhatian, adanya komunikasi, dan saling menghargai antara anggota keluarga<sup>41</sup>.

Dalam kehidupan berumah tangga antara suami istri dituntut adanya hubungan yang baik, dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan. Basri menyatakan bahwa setiap orangtua bertanggungjawab memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan serta terpelihara suatu hubungan yang baik dan efektif antara orangtua dengan anak serta menambah kebaikan dan

---

<sup>39</sup> Murwani Yekti Prihati, *Mencapai Kelurga sakinah*, ( Depok : Goresan Pena ), 53.

<sup>40</sup> Cintami Farmawati, *Keharmonisan Keluarga Pasca Krisis* (Pekalongan : NEM, 2022), 15.

<sup>41</sup> Ade Hutri Syahputra, *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Desa Kundur Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun*, Skripsi, UIN suska, BKI, 2017) hal 10

keharmonisan hidup dalam keluarga. sebab hanya dengan hubungan yang baik antara anggota keluarga, maka kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.

Selanjutnya Elizabeth Hurlock menjelaskan bahwa anak-anak dari orang tua yang menikah dengan bahagia merasa bahwa rumahnya adalah tempat yang membahagiakan. Karena semakin sedikit masalah antar orang tua, maka semakin sedikit pula masalah yang dihadapi anak, begitu pula sebaliknya, semakin banyak pula masalah buruk yang muncul. Hubungan mempengaruhi seluruh keluarga. Suasana keluarga yang ditimbulkan menjadi tidak menyenangkan dan anak ingin sesering mungkin keluar rumah, karena suasana emosional ini menyebabkan setiap anggota keluarga bertengkar satu sama lain.<sup>42</sup>

Ada beberapa aspek yang menjadi keharmonisan keluarga, dan ini mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan yang lainnya. Proses kebahagiaan dalam rumah tangga sangat ditentukan dari berungsi atau tidak dari keenam aspek ini, karena enam aspek ini adalah untuk menciptakan keluarga yang bahagia diantaranya:

- 1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
- 2) Mempunyai waktu bersama keluarga.
- 3) Mempunyai interaksi yang baik antar anggota keluarga

---

<sup>42</sup> E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya : Gita Media Press, 2003), 20.

4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

6) Adanya hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga

Adapun ciri-ciri keluarga yang harmonis adalah

- 1) Rasa cinta kasih sayang. Tanpa keduanya rumah tangga takkan berjalan harmonis. Karena keduanya adalah power untuk menjalankan kehidupan rumah tangga.
- 2) Adaptasi dalam segala jenis interaksi masing-masing, baik perbedaan ide, tujuan, kesukaan, kemauan, dan semua hal yang melatarbelakangi masalah.
- 3) Pemenuhan nafkah lahir batin dalam keluarga. dengan nafkah maka harapan keluarga dan anak dapat terealisasi sehingga tercipta kesinambungan dalam rumah tangga<sup>43</sup>

## 2. Indikator Keluarga Harmonis

Menurut I Wayan Surendra Terdapat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu :

- a. Memiliki orientasi tingkat keagamaan yang tinggi

Keluarga yang harmonis ditandai dengan kehidupan beragama yang didalamnya terdapat nilai – nilai moral dan etika

<sup>43</sup> Muhammad Nur Ihwan Ali, (Konsep Keluarga Bahagia-Sejahtera, Yogyakarta, Hukum Islam, 2015) diakses pada jam 21.00 24 April 2023.

dalam kehidupan. Keluarga yang tidak religius cenderung terjadi konflik.

b. Meluangkan waktu untuk bersama

Dibutuhkan waktu berkumpul bersama – sama keluarga agar dapat membantu mengenal karakter dan menimbulkan rasa nyaman sesama anggota keluarga

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi yang baik di dalam keluarga menimbulkan kejujuran dan terbuka sehingga dapat memecahkan masalah yang ada

d. Sikap saling menghargai antar prestasi anggota keluarga

Pentingnya saling menghargai sesama anggota keluarga agar dapat menghindari konflik mempererat hubungan keluarga sehingga anggota keluarga akan saling percaya satu sama lain

e. Mempunyai kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Keluarga yang harmonis akan memiliki konflik yang minim karena anggota keluarga akan berusaha menangani masalah yang muncul dengan cara yang positif

f. Adanya komitmen bersama untuk membangun keluarga

Pentingnya komitmen untuk membangun keluarga agar sebuah keluarga dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tujuan dari sebuah keluarga.<sup>44</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Terdapat banyak faktor yang dapat membantu keluarga agar menjadi keluarga yang harmonis yaitu :

#### 1) Faktor suami istri

Keharmonisan suatu keluarga dipengaruhi oleh adanya hubungan dan peran suami istri dalam membentuk keluarga. Suami dan istri harus saling menghormati dan menjadi contoh baik bagi anak mereka karena apa yang mereka lakukan berpengaruh pada anak. Suami dan istri harus dapat membedakan apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab suami, tanggung jawab istri, dan tanggung jawab bersama.

#### 2) Faktor keilmuan

Membentuk keluarga yang harmonis bukanlah tergantung banyak atau sedikitnya pengalaman. Pentingnya suami dan istri memiliki ilmu pengetahuan dalam semua aspek bukan hanya ilmu pernikahan. Perlu mempelajari ilmu – ilmu lain agar mendapatkan

---

<sup>44</sup> I Wayan Suwendra, *Mengintip Sarang Iblis Moral* (Bali : Nilackara, 2018),38-43.

wawasan yang lebih luas agar dapat mampu menyelesaikan masalah dalam rumah tangga secara rasional.

### 3) Faktor ahli kerabat

Perlu adanya penyesuaian dan mempererat hubungan diri dengan kelurga pasangan masing – masing agar tidak terjadi adanya salah faham

### 4) Faktor ekonomi

Setiap pasangan sumi istri tidak boleh memandang remeh, karena kedudukan ekonomi yang tidak setabil akan menyebabkan masalah yang timbul di dalam keluarga. Masalah suami yang memberi nafkah kurang cukup dan istri yang menuntut di luar kemampuan suami. Harus dapat bijak mengatur keuangan keluarga<sup>45</sup>

## **D. Peran Bimbingan Pranikah Dalam Persiapan Keluarga Baru**

Keharmonisan keluarga sangat penting bagi kehidupan di masyarakat. Keluarga yang harmonisa ialah keluarga yang hidupnya bahagia, rukun, disiplin, saling menghargai, saling meghormati, saling mendukung, saling memaafkan, saling tolong menolong, saling mencintai dan mampu memenuhi dasar keluarga. Bimbingan pranikah sangat dibutuhkan karena masyarakat kurang memiliki pengetahuan, khususnya

<sup>45</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga*, ( Bandung : Fokus Media, 2018), 29 - 31

pengetahuan tentang pernikahan dalam sebuah keluarga. Bimbingan pranikah hadir untuk menjawab rasa penasaran setiap orang tentang pernikahan dan menggambarkan kehidupan rumah tangga yang akan dilalui nanti. Bimbingan pranikah tentunya dilakukan oleh petugas sebagai pembina dan pembimbing dalam pelaksanaan. Keharmonisan keluarga merupakan titik pola dari hidup berkeluarga. Banyak perkara yang mengakibatkan keluarga bercerai berai, disebabkan oleh ketidakharmonisan keluarga<sup>46</sup>. Kementerian Agama memandang hal itu sangatlah tabu, untuk itu pihak Kementerian Agama membuat keputusan diadakannya bimbingan pranikah dengan tujuan seseorang mau melangsungkan pernikahan mendapatkan bekal dari bimbingan pranikah tersebut.

Bimbingan Pranikah berdasarkan ketetapan Kementerian Agama melalui peraturan direktur jendral (Drijen) Bimas tentang kursus calon pengantin No. DJ II/ 491 Tahun 2009 tanggal 10 Desember 2009. Terkait modal utama pernikahan yaitu wawasan luas tentang kehidupan rumah tangga, pemerintah Indonesia menyikapi dengan tepat, melalui pengesahan Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor. DJ II/542 Tahun 2013 tentang pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah. Peraturan ini menjadi dasar hukum dalam membekali calon pengantin untuk memahami kehidupan berkeluarga. Kursus pernikahan ini merupakan proses pendidikan yang memiliki cakupan yang sangat luas dan memiliki makna yang sangat

---

<sup>46</sup> Anwar, Moch. *Fiqih Islam*, ( Subang : PT. Al-Maarif, 1980) , 23-25.

strategis dalam rangka membangun masyarakat, untuk itu kursus pranikah dalam peraturan ini menjadi sangat penting bagi calon pengantin. Peraturan ini menjadi dasar hukum dalam membekali calon pengantin agar mengerti perjalanan kehidupan dalam keluarga karena kualitas sebuah pernikahan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kematangan kedua calon pengantin dalam menghadapi rumah tangga <sup>47</sup>.

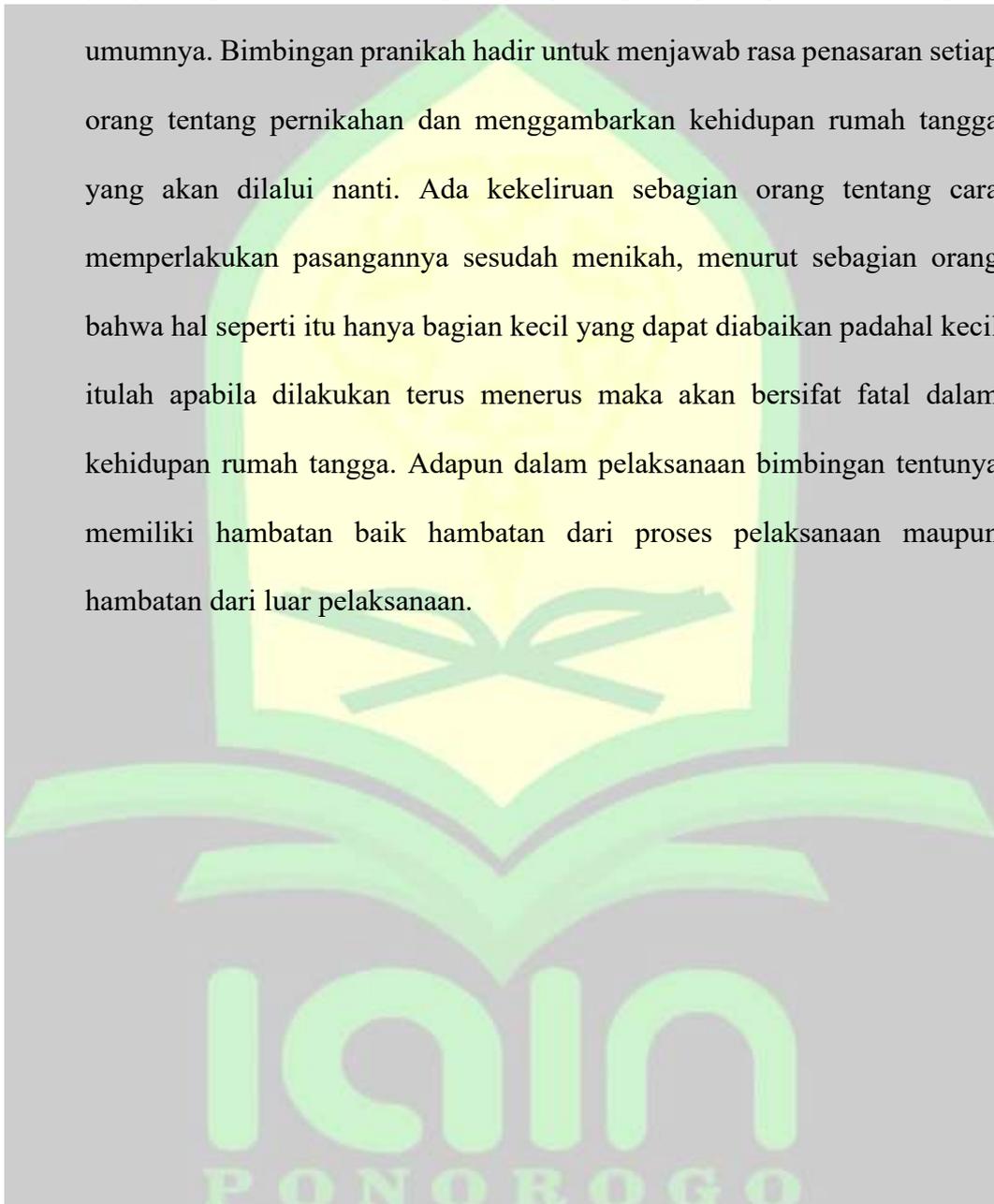
Tingginya angka perceraian disebabkan oleh keluarga yang tidak harmonis. Keharmonisan keluarga sangat penting bagi kehidupan di masyarakat. Keluarga yang harmonis ialah keluarga yang hidupnya bahagia, rukun, disiplin, saling menghargai, saling menghormati, saling mendukung, saling memaafkan, saling tolong menolong, saling mencintai dan mampu memenuhi dasar keluarga. Data di Pengadilan Agama Ponorogo, angka perceraian di tahun 2021 yakni 1.990 perkara yang masuk dan 1.919 perkara yang diputus. Sedangkan tahun 2022, sebanyak 1.850 perkara yang diputus dari 1.982 perkara yang masuk ke kantor PA. Lebih rinci, data tahun 2021 ada sebanyak 540 kasus cerai talak dan 1.450 cerai gugat. Sedangkan pada tahun 2022 ada 547 cerai talak dan 1.435 cerai gugat <sup>48</sup>

Bimbingan pranikah sangat dibutuhkan karena masyarakat kurang memiliki pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pernikahan dalam

<sup>47</sup> Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin

<sup>48</sup> Detik.com, 1.850 Pasutri di Ponorogo Pilih Cerai, Mayoritas Karena Masalah Ekonomi, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6501036/1850-pasutri-di-ponorogo-pilih-cerai-mayoritas-karena-masalah-ekonomi#:~:text=Data%20di%20Pengadilan%20Agama%20Ponorogo,talak%20dan%201.450%20cerai%20gugat>. Diakses 25 April 2023

sebuah keluarga. Setiap pasangan calon pengantin yang hendak menikah memiliki rasa penasaran tentang pernikahan dan cara membentuk keluarga yang bahagia dan harmonis seperti yang diimpikan pasangan suami istri pada umumnya. Bimbingan pranikah hadir untuk menjawab rasa penasaran setiap orang tentang pernikahan dan menggambarkan kehidupan rumah tangga yang akan dilalui nanti. Ada kekeliruan sebagian orang tentang cara memperlakukan pasangannya sesudah menikah, menurut sebagian orang bahwa hal seperti itu hanya bagian kecil yang dapat diabaikan padahal kecil itulah apabila dilakukan terus menerus maka akan bersifat fatal dalam kehidupan rumah tangga. Adapun dalam pelaksanaan bimbingan tentunya memiliki hambatan baik hambatan dari proses pelaksanaan maupun hambatan dari luar pelaksanaan.



## BAB III

### PERAN BIMBINGAN PRANIKAH DI KUA KEC BALONG KAB

#### PONOROGO

#### A. Pofil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balong

##### 1. Sejarah Singkat Kantor Urusan Agama (KUA) Balong

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balong berdiri kurang lebih pada tahun 1946. Dipimpin oleh bapak Imam Dihadjo. Tahun 1948 beliau dan keluarganya wafat karena agresi Madiun/ Kudeta PKI.

Kantor Urusan Agama ( KUA ) Kecamatan Balong secara fisik belum memiliki bangunan permanen. Sehingga berpindah-pindah tempat. Pertama di masjid besar Balong, kemudian pindah ke rumah H. Syamserin.

Kantor Urusan Agama ( KUA) Kecamatan Balong dibangun pada tahun 1982 dengan menempati lahan luasnya 680 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 180 m<sup>2</sup>. Terletak tepat sebelah utara lapangan Jepun kecamatan Balong. Tanah tersebut dahulunya adalah tanah persawahan milik Desa Balong, Kemudian dibeli untuk Kantor Urusan Agama Kecamatan Balong. Pada 14 Agustus 1993 mendapatkan sertifikat tanah dengan nama pemegang hak adalah Departemen Agama Republik Indonesia . Pada kepemimpinan bapak Taufqur Rahman direhab, pindah ke desa Karangannya tepatnya 100 meter timur prempatan Balong. Pada tahun 2010

masa pimpinan bapak Ahamd Fatoni S.Ag mendapatkan bantuan rehab dan dalam keadaan baik hingga sekarang.

## 2. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan

### Balong

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Moh. Anwar Romdloni, S.Sos.I	Kepala KUA
Sugeng Rijanto, SH	Pengola Kegiatan Hari Besar
Hariyati	Pengadministrasian Umum
Diana Zakiah Hayati, S.EI	Pengolah Data

Diantara tugas pokok yang sesuai dengan pasal 88 keputusan Menteri Agama nomor 373 tahun 2002 sebagai berikut :

1. Melaksanakan pelayanan dan bimbingan di bidang nikah dan rujuk serta pemberdayaan Kantor Urusan Agama
2. Melakukan pelayananan dan bimbingan bidang keluarga sakinah dan pemberdayaan keluarga terbelakang
3. Melakukan pelayanan dan bimbingan serta perlindungan konsumen di bidang produk halal
4. Melakukan pelayanan dan bimbingan dibidang pemberdayaan masyarakat dhuafa dan bantuan sosial keagamaan
5. Melakukan pelayanan dan bimbingan serta prakarsa di bidang ukhuwah Islamiyah, jalinan kemitraan pemecahan masalah umat

Untuk melaksanakan tugas tersebut penataan pelaksanaan meliputi:

1. Kewajiban pembagian tugas pekerjaan kepada semua staff
2. Melakukan rincian tugas kepada staff masing-masing
3. Menetapkan mekanisme dan tata kerja

### **3. Visi dan Misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balong**

Visi kantor KUA Kecamatan Balong “Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Balong, Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri, Dan Sejahtera Lahir Batin”.

Misi kantor KUA Kecamatan Balong :

- a. Meningkatkan kualitas hidup bersama
- b. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keagamaan
- d. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji

Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa

### **3. Lingkup Kerja Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balong**

Luas wilayah kecamatan Balong 680 M2. Batas wilayah sebelah timur kecamatan Jetis, sebelah barat kecamatan Jambon, sebelah utara kecamatan Kauman, dan sebelah selatan kecamatan Slahung.

Wilayah kecamatan Balong terdiri dari 20 desa yaitu :Pandak, Bulukidul, Bulak, Ngendut, karangpatihan, Sumberejo, Ngumpul, Ngraket,Dadapan,Singkil, Karang, Bajang, Balong, Jalen, Karangmojo, Sedarat, Purworejo,Tatung, Muneng, Ngampel

#### 4. Data Informan

Responden dalam penelitian ini adalah 5 pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah dan 5 pasangan yang tidak mengikuti bimbingan pranikah pasangan yang menikah pada tahun 2022 di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo :

a. Pasangan yang tidak mengikuti bimbingan pranikah :

1) Nama : OY

Umur : 27

Jenis Kelamin : Laki-laki

2) Nama : ST

Umur : 22

Jenis Kelamin: Perempuan

3) Nama : WD

Umur : 25

Jenis Kelamin : Perempuan

4) Nama : IM

Umur: 22

Jenis Kelamin : Perempuan

5) Nama : PJ

Umur : 25

Jenis Kelamin : Perempuan

b) Pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah

1) Nama : F

Umur : 24

Jenis Kelamin : Laki-laki

2) Nama : DT

Umur : 24

Jenis Kelamin : Perempuan

3) Nama : UF

Umur : 24

Jenis Kelamin : Perempuan

4) Nama : DL

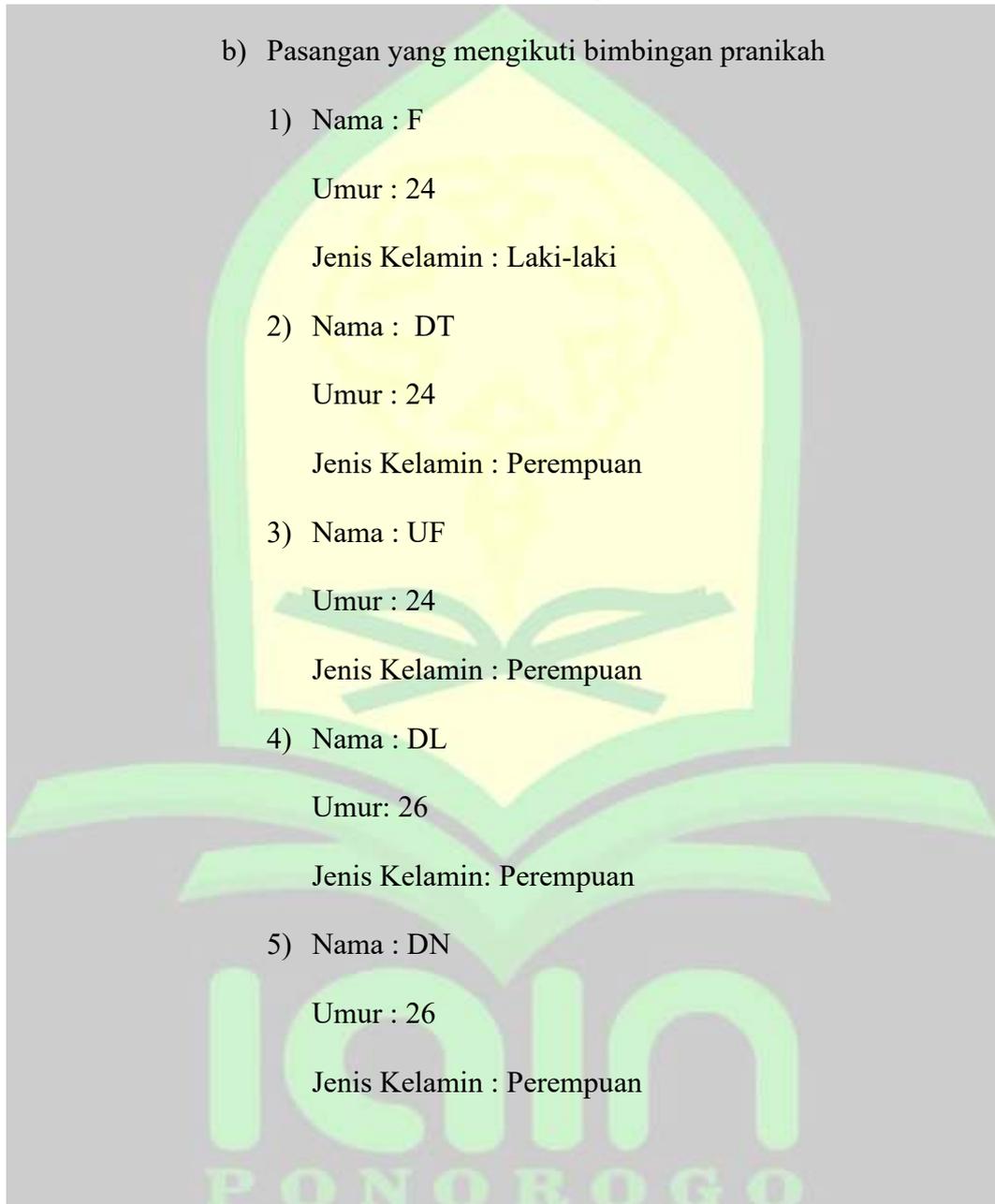
Umur: 26

Jenis Kelamin: Perempuan

5) Nama : DN

Umur : 26

Jenis Kelamin : Perempuan



## **B. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Kecamatan Balong**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan pranikah kepada calon suami isteri yaitu setelah calon suami isteri yang akan menikah melakukan pendaftaran ke Kantor Urusan Agama (KUA) dan melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan, selanjutnya pasangan suami isteri akan diberikan undangan untuk mengikuti bimbingan pranikah di KUA. dengan materi yang sesuai dengan modul bimbingan perkawinan 2017.

Sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan oleh bapak Anwar bahwa bimbingan pranikah diberikan kepada masyarakat yang sudah mendaftarkan diri dan melengkapi persyaratan yang sudah ditentukan di KUA Kecamatan Balong, lalu mendapatkan undangan untuk mengikuti bimbingan pranikah Di KUA Kecamatan Slahung. Dikarenakan kurangnya penyuluh tiga kecamatan Balong, Bungkal, dan Slahung di jadikan satu di KUA Kecamatan Slahung. Bimbingan pranikah dilakukan selama dua hari dengan metode seminar dan tanya jawab .

Berikut hasil wawancara dengan bapak Anwar selaku kepala KUA kecamatan Balong :

“Sebelum melakukan pemberian bimbingan pranikah kepada calon pasangan suami isteri. Masyarakat yang akan menikah mendaftarkan diri dan pasangannya ke Kantor KUA Kecamatan Balong dan sudah melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan. Selanjutnya pihak KUA akan memberikan undangan kepada calon pasangan suami isteri untuk mengikuti kursus bimbingan pranikah. Pasangan suami

isteri yang telah mendaftarkan diri ke KUA Balong selanjutnya akan mengikuti kursus bimbingan pranikah di KUA Slahung. Tiga kecamatan dijadikan satu tempat yaitu Balong, Slahung, dan Bungkal karena kurangnya penyuluh. Adapun waktu dalam pemberian bimbingan pranikah yaitu dilakukan selama 2 hari. Sedangkan dalam pemberian bimbingan pranikah adapun materi-materi yang diberikan kepada calon pengantin untuk membekali dalam berkeluarga yaitu, mempersiapkan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah, mawaddah, warhmah, fiqh munakahat (nikah, tharah, talak, dan iddah), hak dan kewajiban suami isteri, dan mengelola konflik serta membangun ketahanan keluarga. Metode yang diterapkan dalam pemberian bimbingan pranikah adalah sesuai dengan modul yang dikeluarkan oleh dirjen bimas kementerian RI tahun 2017, yaitu diskusi, seminar dan tanya jawab<sup>49</sup>.

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa pasangan yang mengikuti pranikah diberikan kepada pasangan yang mendapatkan undangan untuk mengikuti bimbingan pranikah yang dilakukan selama 2 hari sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dan materi yang disampaikan sesuai dengan modul bimbingan perkawinan yang diterbitkan oleh tim kementerian agama RI 2017

### **C. Efektivitas Bimbingan Pranikah di Kecamatan Balong**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara erkait efektifitas bimbingan pranikah pada 1 pasangan dengan keikutsertaan dalam bimbingan tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa masyarakat yang telah mendapatkan bimbingan pranikah pastinya masih kesulitan membangun keluarga dengan baik, tetapi dengan menyikapi masalah dengan sudut pandang yang berbeda, bersikap tenang, menjaga

---

<sup>49</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 01/W/03/V/2023

komunikasi ataupun membebaskan masing-masing pasangan untuk menyampaikan aspirasinya dalam komunikasi yang selalu terjaga.

Sehingga keluarga yang terbentuk dipastikan dapat mempertahankan keharmonisan dan keutuhan rumah tangganya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Anwar beliau mengatakan bahwa dengan mengikuti bimbingan pranikah calon pengantin belum tentu memiliki keluarga yang harmonis setelah mengikuti bimbingan pranikah. Tetapi kemungkinan akan memiliki pemikiran yang lebih matang dalam menyelesaikan permasalahan yang akan di hadapi setelah mendapatkan wawasan mengenai permasalahan dalam pernikahan sehingga dapat menekan angka perceraian.

Bapak Anwar selaku kepala KUA/ penghulu KUA Balong mengatakan:

“Belum tentu, tapi kemungkinan besar pernikahannya akan lebih matang, setidaknya mereka memahami dasar-dasar pernikahan, memiliki wawasan yang lebih luas tentang masalah pernikahan. Tidak menyelesaikan masalah dengan seenaknya. Sehingga membantu mereka lebih memahami pernikahan yang akan mereka jalani nantinya. Baik menghadapi masalah maupun memahami pasangan masing-masing. Memiliki kemandirian dalam pemahaman diri dan lingkungan. Meskipun kasus perceraian masih tinggi di Ponorogo, namun bimbingan pranikah dapat menekan angka perceraian.”<sup>50</sup>

Dalam hal ini untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana bimbingan pranikah dalam menjaga keutuhan keluarga yang diberikan

<sup>50</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 01/W/03/V/2023

oleh pihak KUA kepada masyarakat, peneliti mewawancarai masyarakat yang sudah menikah dan mendapatkan bimbingan pranikah dari KUA.

Hasil wawancara dengan Pasangan yang sudah menikah tahun 2022 dan sudah mendapatkan bimbingan pranikah dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balong :

Sebagaimana F mengatakan bahwa bimbingan pranikah yang diikuti sedikit efektif. Dikarenakan tidak dilakukan di kecamatan masing-masing dan bermasalah dengan jarak yang ditempuh,

Hasil wawancara dengan F menyatakan bahwa :

“ Sedikit efektif, sebenarnya akan lebih efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan di kecamatan masing-masing. Jika digabung dengan kecamatan lain, sedikit bermasalah dengan jarak yang harus ditempuh. Tapi tidak terlalu berdampak signifikan”.<sup>51</sup>

Hasil wawancara dengan DN berbeda, DN mengatakan bahwa bimbingan pranikah yang sudah diikuti cukup efektif, ia memberikan saran agar lebih banyak mempromosikan kepada masyarakat agar mereka juga merasakan bimbingan pranikah. sehingga mereka juga dapat menyiapkan keluarga yang harmonis.

Hasil wawancara dengan DN menyatakan bahwa :

“ Cukup efektif, namun masih perlu peningkatan promosi agar semakin banyak calon pasangan yang akan menikah tertarik

<sup>51</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 02/W/03/V/2023

mengikuti bimbingan tersebut. Sehingga ke depan dapat mempersiapkan keluarga yang harmonis”.<sup>52</sup>

DT mengatakan bahwa bimbingan pranikah yang sudah diikuti sangat efektif, dengan mengikuti bimbingan pranikah DT mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, tugas, dan peran suami maupun istri di dalam rumah tangga.

Hasil wawancara dengan DT menyampaikan bahwa :

“Sangat efektif karena dapat menambah pengetahuan kesehatan reproduksi setelah menikah, mengetahui tugas dan peran suami dan istri”.<sup>53</sup>

UF mengatakan bahwa bimbingan pranikah kurang efektif, dikarenakan waktu yang diberikan sangat singkat. Penyampaian materi yang diberikan oleh pemateri terlalu berbelit tidak langsung inti materi yang akan disampaikan.

Hasil wawancara dengan UF menyampaikan bahwa :

“Menurut saya sendiri penyampaian terlalu berbelit-belit dengan waktu yang singkat”.<sup>54</sup>

DL mengatakan bahwa bimbingan pranikah yang sudah diikuti sangat efektif, karena dengan mengikuti bimbingan pranikah DL mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran baru.

Hasil wawancara dengan DL menyampaikan bahwa :

---

<sup>52</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 08/W/03/V/2023

<sup>53</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 09/W/03/V/2023

<sup>54</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 10/W/03/V/2023

“Sangat efektif karena saya mendapatkan pengalaman dan pelajaran baru dari binwin kemarin”.<sup>55</sup>

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas bimbingan pranikah kurang efektif karena tidak dilaksanakan di KUA masing-masing kecamatan, penyampaian materi tidak maksimal. Dan dianggap efektif karena materi yang disampaikan sangat membantu untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.

#### **D. Perbedaan Antara Pasangan Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga**

##### **1. Tingkat Pengetahuan Keagamaan Mempengaruhi Tingkat**

##### **Keharmonisan**

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh 5 pasangan yang tidak mengikuti bimbingan pranikah bahwa pengetahuan keagamaan sangat berpengaruh dalam menjaga keharmonisan, hal ini dapat ditunjukkan dengan iman dan sikap sabar dan tidak saling ego. Beberapa pasangan juga menyadari bahwa keharmonisan juga mencerminkan cara pasangan nantinya untuk bekal dalam mendidik anak-anaknya kelak.

Hasil jawaban dari wawancara yang pada 5 pasangan yang tidak mengikuti bimbingan pranikah sebagai berikut :

OY mengatakan bahwa pengetahuan keagamaan sangat mempengaruhi tingkat keharmonisan di dalam keluarga.

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 11/W/03/V/2023

Hasil wawancara dengan OY menyatakan bahwa :

“ Iya. sangat berpengaruh”<sup>56</sup>

ST mengatakan bahwa pengetahuan keagamaan sangat berpengaruh, karena di dalam agama juga memiliki aturan mengenai keluarga. Suami maupun istri akan mengetahui tanggung jawab masing-masing. Sehingga mampu mencapai kesamaan visi dan misi dan terbentuklah keluarga harmonis.

Hasil wawancara dengan ST menyatakan bahwa :

“ Bagi saya sangat berpengaruh, karena ini hubungannya dengan tujuan atau visi misi yang akan dicapai kedua pasangan, tentunya ikatan ini nggk hanya terjalin di dunia saja namun kita juga mengharap pertemuan bersama pasangan di jannahnya Allah, kenapa mempengaruhi? Karena tingkat agama seseorang akan membuat seseorang mengetahui hak dan kewajiban maupun peran masing-masing sebagai suami istri, tentunya kalau keduanya sama-sama paham insyaAllah keharmonisan keluarga akan didapatkan. Begitupun dengan kesamaan visi misi, akan memudahkan pasangan untuk meraih dan menjalankan bersama secara harmonis karena tujuan mereka adalah sama”.<sup>57</sup>

WD mengatakan bahwa pengetahuan keagamaan sangat berpengaruh. Karena di dalam agama diperintahkan istri untuk taat kepada suami dan tanggung jawab masing-masing antara suami maupun istri.

Hasil wawancara dengan WD menyatakan bahwa :

<sup>56</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 03/W/03/V/2023

<sup>57</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 04/W/03/V/2023

“ Iya, sangat berpengaruh seperti istri harus mentaati perintah suami dan dan suami istri tau bagaimana tanggung jawab masing -masing sesuai dengan syariat agama”<sup>58</sup>

IM mengatakan bahwa penegetahuan keagamaan sangat berpenharuh terhadap keharmonisan keluarg dan dalam mendiidik anak. karena dengan anggota keluarga yang tidak memiliki iman akan mudah terpecah. Dengan itu peran agama sangat penting.

Hasil wawancara dengan IM menyatakan bahwa :

“Menurut saya pengetahuan agama sangat berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga, karena ketika sebuah rumah tangga tidak dilandasi dengan iman maka akan mudah terpecah belah. Selain itu, peran agama sangat penting dalam menentukan bagaimana cara kita untuk mendidik anak2 kita nantinya. Sehingga, dapat tercapai rumah tangga yang berjalan dengan rohmatallil'alamiin”.<sup>59</sup>

PJ mengatakan bahwa pengetahuan keagamaan berpengaruh dalam membentuk keluarga yang harmonis. Didalam agama Islam diajarkan untuk bersyukur, bersabar, memaafkan, dan kebaikan lainnya. Dengan mengingatkan pasangan untuk bersyukur, bersabar, memaafkan, dan kebaikan lainnya agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

Hasil wawancara dengan PJ menyatakan bahwa :

“ Menurut saya iya, karena di agama Islam diajarkan untuk bersyukur, bersabar, memaafkan dan kebaikan lainnya. Dan kita dapat mengingatkan pasangan kita untuk bersyukur, bersabar,

<sup>58</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 05/W/03/V/2023

<sup>59</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 06/W/03/V/2023

memaafkan dan lainnya dalam menjalani hidup bersama agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi”.<sup>60</sup>

Hasil wawancara Secara garis besar dari 2 jawaban dengan

keadaan yang berbeda baik dengan mengikuti dan tidak bahwa pengetahuan keagamaan sangat berpengaruh dalam menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan.

Sedangkan hasil jawaban dari wawancara dengan 5 pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah sebagai berikut:

F mengatakan bahwa pengetahuan keagamaan sangat mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga, karena sebagian besar pedoman di dalam keluarga berorientasi dengan pandangan agama.

Hasil wawancara dengan F menyatakan bahwa :

“Sangat mempengaruhi, karena sebagian besar pedoman berumah tangga itu berorientasi dengan pandangan agama”<sup>61</sup>

DT Mengatakan bahwa tingkat pengetahuan agama dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga, individu yang religius dinilai lebih komitmen dengan agamanya. Dengan tingkat keagamaan yang tinggi akan lebih memiliki kemungkinan untuk mempertahankan kelangsungan pernikahannya dan lebih bahagia dari yang tidak religius

<sup>60</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 07/W/03/V/2023

<sup>61</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 08/W/03/V/2023

Hasil wawancara dengan DT menyatakan bahwa :

“Iya benar tingkat pengetahuan agama dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga individu yang lebih religius dinilai lebih berkomitmen terhadap pernikahannya daripada mereka yang kurang religius. Hal tersebut berarti, pasangan dengan religiusitas yang tinggi akan lebih mempertahankan kelangsungan pernikahannya dibanding pasangan yang kurang religius. Individu yang religius dinilai akan lebih bahagia daripada mereka yang tidak”<sup>62</sup>

UF mengatakan bahwa tingginya pengetahuan keagamaan sangat berperan dalam meningkatkan keharmonisan keluarga,

Hasil wawancara dengan UF menyatakan bahwa :

“Iyhaa .. pengetahuan terhadap agama juga sangat berperan dalam tingkat rumah keharmonisan”.<sup>63</sup>

DL mengatakan bahwa tingkat pengetahuan keagamaan tidak mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga, karena menurut DL keharmonisan keluarga akan tetap terjaga jika suami dan istri saling mengingatkan.

Hasil wawancara dengan DL menyatakan bahwa :

“Tidak, karena dapat dicapai jika keduanya saling mengingatkan”.<sup>64</sup>

DN mengatakan bahwa tingkat pengetahuan keagamaan mempengaruhi keharmonisan keluarga. Karena dengan anggota keluarga

<sup>62</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 09/W/03/V/2023

<sup>63</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 10/W/03/V./2023

<sup>64</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 11/W/03/V/2023

yang memiliki pengetahuan keagamaan akan mengarahkan hal yang baik sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antar keluarga.

Hasil wawancara dengan DN menyatakan bahwa :

“ Berpengaruh, karena tingkat pengetahuan keagamaan suatu keluarga dapat mengarahkan anggota keluarga menjadi pribadi yang baik sehingga dapat menciptakan hubungan harmonis antar keluarga’<sup>65</sup>

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keagamaan pada anggota keluarga mempengaruhi untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Di dalam agama memiliki aturan

## **2. Meluangkan Waktu Untuk Menjalin Komunikasi Yang Baik Antar Pasangan**

Cara meluangkan antara pasangan bimbingan dan tidak mengikuti bimbingan cukup bervariasi tetapi memiliki titik kumpul yang sama yaitu menjalin kebersamaan dan meluangkan waktu semaksimal mungkin disela kesibukkan bekerja maupun mengurus rumah tangga. Hal tersebut juga dapat diwakilkan dengan meminimalisir penggunaan gadget , menyempatkan makan dirumah bersama maupun diskusi berdua terkait beberapa keadaan yang mereka hadapi untuk saling memberikan nasihat.

---

<sup>65</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 02/W/03/V/2023

Hasil wawancara yang tidak mengikuti bimbingan pranikah sebagai berikut:

OY mengatakan bahwa meluangkan waktu dengan pasangan dengan menyimpan gadget saat berkumpul bersama, dan menjaga komunikasi tetap aktif setiap waktu dan meluangkan waktu dengan keluarga

Hasil wawancara dengan OY menyatakan bahwa :

“ Menyimpan gadget saat kumpul bersama. Menjaga komunikasi aktif di setiap waktu. Meluangkan waktu family time”.<sup>66</sup>

ST mengataka, dengan kondisi jarak yang jauh dan kesibukan yang dimiliki, ST menyempatkan diri untuk pulang dsn berusaha untuk selalu menjalin komunikasi dengan baik

Hasil wawancara dengan ST menyatakan bahwa :

“ Ketika kita menginginkan kebaikan dalam hal apapun, tentunya dari diri kita harus menanamkan kebaikan terlebih dahulu. Cara yg saya tempuh adalah menyempatkan untuk berkunjung ke rumah di sela-sela kesibukan yg saya jalankan saat ini, walaupun posisi saya sekarang tidak dekat dengan kedua keluarga karena masih ada kepentingan yg harus diselesaikan namun tetap saya usahakan untuk selalu menjalin komunikasi dengan baik”.<sup>67</sup>

Sebagaimana WD mengatakan meluangkan waktu dan komunikasi yang baik dengan berkumpul bersama setelah pulang

<sup>66</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 03/W/03/V/2023

<sup>67</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 04/W/03/V/2023

bekerja dengan pasangan melalui hal tersebut WD dapat membicarakan banyak hal dengan pasangan.

Hasil wawancara dengan WD menyatakan bahwa :

“ Dengan kumpul bersama disaat sore hari setelah pulang bekerja dan dengan itu dapat membicarakan banyak hal”.<sup>68</sup>

IM menyebutkan bawa cara meluangkan waktu dengan berkumpul setelah bekerja, mengajak *refreshing* anggota keluarga dan komunikasi yang baik akan berjalan dengan baik

Hasil wawancara dengan IM menyatakan bahwa :

“ Cara saya dalam menjalin komunikasi yang efektif, bisa di lakukan saat berkumpul dalam artian sudah selesai berkegiatan/bekerja. Selain itu bisa juga dengan mengajak *refreshing* anggota keluarga. Ketika semua anggota merasa nyaman, maka komunikasi akan berjalan dengan baik dan efektif”.<sup>69</sup>

PJ menyebutkan bahwa meluangkan waktu dengan selalu sarapan dan makan malam di rumah, melakukan aktivitas bersama saat libur bekerja dan menjalin komunikasi yang baik dengan tidak sibuk bermain *gadget* saat bersama pasangan

Hasil wawancara dengan PJ menyatakan bahwa :

“ Selalu sarapan dan makan malam dirumah, setiap malam dan libur kerja berusaha meluangkan waktu dengan pasangan tanpa sibuk bermain *gadget*, melakukan aktivitas

---

<sup>68</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 05/W/03/V/2023

<sup>69</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 06/W/03/V/2023

membersihkan rumah bersama, dan melakukan hal lain bersama”.<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan 5 pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah yaitu :

F menyebutkan bahwa berusaha meluangkan waktu dengan sebisa mungkin setelah bekerja langsung pulang, dan menjalin komunikasi dengan baik dengan memiliki waktu yang banyak dengan keluarga.

Hasil wawancara dengan F menyatakan bahwa :

“ Ya sebisa mungkin selesai bekerja langsung pulang, tidak membuang waktu di luar. Karena semakin banyak waktu dengan keluarga, kita semakin tau dan bisa dengan baik menjalin komunikasi. Pun sebaliknya, jika kita sangat sedikit waktu untuk bersosialisasi dengan keluarga, maka peluang untuk berselisih paham itu cukup besar. Suka tidak suka, keadaan itu akan datang dengan sendirinya”.<sup>71</sup>

DT menyebutkan bahwa meluangkan waktu dan komunikasi dengan baik melalui dialog sebelum tidur dan sarapan bersama sebelum memulai aktivitas.

Hasil wawancara “ Rutin mengadakan dialog bersama suami sebelum tidur dan sarapan bareng setiap hari”.<sup>72</sup>

dengan DT menyatakan bahwa :

UF menyebutkan bahwa meluangkan waktu dan komunikasi yang baik dengan dengan liburan bersama diakhir pekan.

<sup>70</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 07/W/03/V/2023

<sup>71</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 08/W/03/V/2023

<sup>72</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 09/W/03/V/2023

Hasil wawancara dengan UF menyatakan bahwa :

“ Merencanakan liburan bersama ketika menjelang akhir pekan”<sup>73</sup>

DI menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meluangkan waktu berusaha makan malam bersama, dan akhir pekan menghabiskan waktu bersama dan komunikasi dengan memberi kabar saat bekerja.

Hasil wawancara dengan DL menyatakan bahwa :

“saling memberi kabar disaat bekerja, saya berusaha untuk makan malam bersama pasangan dan setiap weekend olahraga bareng pasangan”<sup>74</sup>

DN menyatakan usaha yang dilakukan untuk meluangkan waktu bersama dengan berkumpul di hari libur dan sesekali berlibur bersama.

Hasil wawancara dengan DN menyatakan bahwa :

“Berkumpul ketika hari libur untuk sekedar makan bersama di rumah maupun sesekali berlibur bersama.”<sup>75</sup>

Hasil pemamparan sebelumnya adalah upaya yang dilakukan untuk meluangkan waktu bersama dengan mengurangi *gadget* saat bersama pasangan, setelah bekerja dan hari libur berusaha menghabiskan waktu dengan keluarga dan komunikasi dengan baik

<sup>73</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 10/W/03/V/2023

<sup>74</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 11/W/03/V/2023

<sup>75</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 02/W/03/V/2023

dengan tetap berkomunikasi dengan pasangan saat berada di luar rumah.

### 3. Cara Pasangan Menghindari Konflik Di Tengah Perbedaan

#### Prestasi

Hasil dari wawancara dan observasi dalam menghindari konflik dengan adanya perbedaan prestasi maupun riwayat pendidikan, antar pasangan baik yang mengikuti bimbingan maupun tidak memiliki kesamaan bahwa menghargai pasangan dengan tidak membedakan maupun merendahkan satu sama lain cukup untuk saling menghargai satu sama lain.

Berikut 5 pernyataan pasangan yang tidak mengikuti bimbingan pranikah :

Upaya yang dilakukan OY untuk menghindari konflik ditengah perbedaan prestasi yaitu dengan memberikan semangat kepada pasangan dan menghargai segala kelebihan dan kekurangan pasangan.

Hasil wawancara dengan OY menyatakan bahwa :

“ Selalu memberikan support dan semangat. Selalu menghargai hasil yang diberikan”<sup>76</sup>

Upaya yang dilakukan ST untuk menghindari konflik dengan adanya perbedaan prestasi pasangan yaitu dengan

<sup>76</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 03/W/03/V/2023

berusaha selalu memberikan apresiasi dan berprasangka baik kepada pasangan.

Hasil wawancara dengan ST menyatakan bahwa :

“ Saya berusaha untuk selalu mengapresiasi prestasi antar anggota, dan selalu menanamkan prasangka yg baik dan positif antar anggota keluarga”<sup>77</sup>

Upaya yang dilakukan WD untuk menghindari konflik ditengah perbedaan prestasi pasangan yaitu dengan tidak membandingkan status sosial dengan anggota keluarga.

Hasil wawancara dengan WD menyatakan bahwa :

“Tidak membandingkan antara anggota keluarga seperti tingkat pendidikan, lulusan sarjana ataupun sekolah SMP maupun SMA dan keluarga yang lebih kaya maupun yang dibawahnya”<sup>78</sup>

Upaya yang dilakukan IM untuk menghindari konflik antara anggota keluarga antara perbedaan prestasi yaitu dengan tidak membeda-bedakan status sosial maupun pendidikan dengan anggota keluarga.

Hasil wawancara dengan IM menyatakan bahwa :

“ Dalam menghargai prestasi antar keluarga, saya melihat bahwa setiap orang/anggota keluarga mempunyai kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Jadi, saya tidak boleh membeda-bedakan antara satu dengan yang lain”<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 04/W/03/V/2023

<sup>78</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 05/W/03/V/2023

<sup>79</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 06/W/03/V/2023

Upaya yang dilakukan PJ untuk menghindari konflik ditengah prestasi antar anggota keluarga yang lain dengan mencoba tidak iri dengan segala pencapaian yang dimiliki anggota keluarga lain.

Hasil wawancara dengan PJ menyatakan bahwa :

“ Mencoba tidak iri dengan pencapaian yang dimiliki keluarga lain jika belum mampu sepertiya”<sup>80</sup>

Selanjutnya dibawah ini pernyataan 5 pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah :

Upaya yang dilakukan F untuk menghindari konflik ditengah perbedaan prestasi anantara pasangan yaitu dengan tidak terlalu memikirkan hal tersebut, karena perbedaaan status pendidikan menurutnya mampu membantu menyelesaikan konflik yang dihadapi.

Hasil wawancara dengan F menyatakan bahwa :

” Prestasi seperti apa yang dimaksud? Jikalau soal jenjang pendidikan, ya kita harus memberikan porsi yang sedikit lebih banyak daripada yang lain. Misalnya dalam pemecahan masalah, ia yang punya prestasi bisa dimintai saran/solusi terkait permasalahan. Harus diikutsertakan supaya tidak ada konflik yang terjadi”<sup>81</sup>

Upaya yang dilakukan DT untuk menghindari konflik ditengah perbedaan prestasi antara pasangan yaitu dengan

<sup>80</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 07/W/03/V/2023

<sup>81</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 08/W/03/V/2023

memberikan pujian dan semangat atas segala sesuatu prestasi yang diraih oleh pasangan

Menurut DT mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk menghindari konflik dengan pasangan ditengah perbedaan prestasi dengan memberikan apresiasi segala sesuatu yang sudah diberikan oleh pasangan.

Hasil wawancara dengan DT menyatakan bahwa :

“ selalu memberi apresiasi terhadap apa yg telah dilakukannya”<sup>.82</sup>

Menurut UF upaya yang dilakukan untuk menghindari konflik ditengah perbedaan prestasi dengan pasangan yaitu dengan memberikan kata pujian, semangat, dan hadiah kepada pasangan.

Hasil wawancara dengan UF menyatakan bahwa :

“ Dengan memberikan kata" pujian dan penyemangat serta memberikan hadiah sebagai apresiasi”<sup>.83</sup>

Menurut DL upaya yang dilakukan untuk menghindari konflik perbedaan prestasi dengan pasangan dengan tidak saling merendahkan dengan pasangan.

Hasil wawancara dengan DL menyatakan bahwa :

<sup>82</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 09/W/03/V/2023

<sup>83</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 10/W/03/V/2023

“ walaupun status pendidikan saya dan suami berbeda, kami tidak saling merendahkan dalam hal itu”.<sup>84</sup>

Menurut DN upaya yang dilakukan untuk menghindari konflik perbedaan prestasi dengan pasangan dengan memberikan hadiah untuk menunjukkan kasih sayang.

Hasil wawancara dengan DN menyatakan bahwa :

“ Memberikan reward baik berupa ucapan atau hadiah kecil untuk menunjukkan kasih sayang”.<sup>85</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas adalah upaya yang dilakukan pasangan atau anggota keluarga dalam meminimalisir konflik yang terjadi yang disebabkan oleh adanya perbedaan prestasi anggota keluarga, dengan segala upaya yang dilakukan tersebut dapat membantu untuk mewujudkan keluarga harmonis.

#### **4. Cara Pasangan Menghindari Konflik Keluarga**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keluarga harus saling menerima satu sama lain antara suami dan istri, dan selalu mengedepankan maaf ketika ada yang melakukan kesalahan. Selain itu, meluangkan waktu bersama keluarga juga menjadi penguat dalam hubungan keluarga, karena

---

<sup>84</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 11/W/03/V/2023

<sup>85</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 02/W/03/V/2023

menciptakan keakraban dalam keluarga baik itu antara suami dengan istri maupun orang tua dengan anak sehingga fungsi agama juga dalam keluarga sangatlah berpengaruh. Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat beribadah, yang secara serempak berusaha mengembangkan amal shaleh dan anak yang shaleh. Setiap rumah tangga tentunya tidak terlepas dari permasalahan, sehingga pembimbing pranikah memberikan kesempatan kepada calon penantin yang mengikuti bimbingan pranikah untuk membayangkan lebih jauh bagaimana bentuk kehidupan rumah tangga, apa yang akan terjadi dan bagaimana menyikapi hal tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh 5 pasangan yang tidak mengikuti bimbingan pranikah demi meminimalisir konflik sebagai berikut :

Menurut OY upaya yang dilakukan untuk menghindari konflik pada pasangan dengan berusaha menjalin komunikasi dengan baik dan menurunkan ego agar komunikasi lebih efektif sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut OY upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik dengan pasangan melalui komunikasi dengan baik dan menurunkan ego.

Hasil wawancara dengan OY menyatakan bahwa :

“ Selalu menjalin komunikasi yang baik dan merendahkan ego masing”<sup>.86</sup>

Menurut ST upaya yang dilakukan untuk menghindari konflik pada keluarga dengan berusaha untuk tidak mempermasalahakan segala sesuatu yang tidak perlu dipermasalahkan, sehingga tidak mengawali terjadinya konflik, dan menaghadapi masalah dengan santai.

Hasil wawancara dengan ST menyatakan bahwa :

“ Tidak membuat perkara yg mengawali terjadinya konflik dan memilih mengkomunikasikan secara santai dengan menemukan opsi-opsi untuk mengantisipasi meningkatnya konflik”<sup>.87</sup>

Menurut WD upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya konflik dalam keluarga dengan membicarakan dan menyelesaikan bersama pasangan

Hasil wawancara dengan WD menyatakan bahwa :

“ Jika ada mulai muncul masalah diusahakan dibicarakan bersama dan diselesaikan bersama”<sup>.88</sup>

Menurut IM upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya konflik dalam keluarga dengna mengkomunikasikan dan mengambil keputusan bersama dengan mengambil jalan tengah untuk menyelesaikan maslah yang terjadi.

<sup>86</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 03/W/03/V/2023

<sup>87</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 04/W/03/V/2023

<sup>88</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 05/W/03/V/2023

Hasil wawancara dengan IM menyatakan bahwa :

“ Cara meminimalisir konflik dalam keluarga bisa dilakukan dengan mengkomunikasikan permasalahan yang ada, setelah itu kita ambil keputusan bersama. Dalam artian tidak memihak si A atau B. Tetapi lebih kepada pengambilan jalan tengah sesuai kesepakatan”<sup>89</sup>

Menurut PJ upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam keluarga dengan mencari penyebab suatu masalah, terbuka dengan pasangan dan berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Hasil wawancara dengan PJ menyatakan bahwa :

“ Mencari sumber masalah, lalu berusaha menyelesaikan masalah tersebut secepatnya, terbuka dengan pasangan”<sup>90</sup>

Upaya yang sama dilakukan oleh 5 pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah.

Menurut F upaya yang dilakukan untuk menghindari konflik dalam keluarga sama dengan materi bimbingan pranikah yang sudah diikuti yaitu dengan komunikasi, rekreasi, perhatian, dan kasih sayang untuk meminimalisir terjadinya konflik dalam keluarga.

Hasil wawancara dengan F menyatakan bahwa :

“ Seperti yang dijelaskan di bimbingan pranikah, untuk meminimalisir konflik, kita punya banyak cara. Dengan

<sup>89</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 06/W/03/V/2023

<sup>90</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 07/W/03/V/2023

komunikasi, dengan rekreasi, dengan perhatian, dan kasih sayang sesama pasangan’’<sup>91</sup>

Menurut DT upaya yang dilakukan untuk menghindari konflik dalam keluarga adalah dengan cepat menyelesaikan masalah jika ada masalah keluarga agar cepat selesai tidak berlarut-larut

Hasil wawancara dengan DT menyatakan bahwa :

‘‘ Selalu cepat menyelesaikan masalah atau ngobrol bersama apabila ada konflik’’<sup>92</sup>

Menurut UF upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan dan menghindari konflik yang terjadi dengan memiliki banyak waktu dengan keluarga sehingga lebih banyak komunikasi sehingga dapat menjadi jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

Hasil wawancara dengan UF menyatakan bahwa :

‘‘ Lebih banyak meluangkan waktu untuk quality time serta mencari jalan keluar bersama’’<sup>93</sup>

Menurut DL upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan dan menghindari konflik dalam keluarga dengan mendengarkan pendapat pasangan dan segala keputusan didiskusikan dengan pasangan.

<sup>91</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 08/W/03/V/2023

<sup>92</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 09/W/03/V/2023

<sup>93</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 10/W/03/V/2023

Hasil wawancara dengan DL menyatakan bahwa :

“Mendengarkan pendapat suami dan meminta pendapat disetiap keputusan”.<sup>94</sup>

Menurut DN upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan menghindari konflik keluarga dengan bersikap tenang saat masalah terjadi, lalu menyelesaikannya dengan kepala dingin agar mendapatkan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah

Hasil wawancara dengan DN menyatakan bahwa :

“ Berusaha bersikap tenang, berdiskusi dengan kepala dingin dan mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah”.<sup>95</sup>

Hasil dari paparan sebelumnya adalah upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam keluarga dengan komunikasi dan mengambil keputusan bersama sehingga dapat menemukan solusi terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah

## **5. Membangun Komitmen Bersama Dalam Berumah Tangga**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa komitmen dapat dipertahankan ketika suami mampu menunjukkan pembuktian dan tanggung jawab. Ditambah istri

<sup>94</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 11/W/03/V/2023

<sup>95</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 08/W/03/V/2023

yang juga bisa mengatasi konflik dengan mertua dan tuntutan terhadap peran, dimana istri tidak terlalu menuntut dan mampu fleksibel. Komitmen berdasarkan perasaan yaitu setia. Komitmen berdasarkan pemikiran yaitu keinginan menjaga hubungan, saling percaya, dan saling mengerti sedangkan komitmen berdasarkan perilaku yaitu menyelesaikan masalah yang ada berdua dan menjalankan hubungan dengan santai sehingga hubungan tidak membosankan dan nyaman.

Komitmen adalah beberapa besar kecenderungan seseorang untuk melanjutkan hubungan dengan pasangannya, memandang masa depan terus bersama pasangannya, dan adanya kelekatan psikologis satu sama lain.

Berikut pernyataan dari 5 pasangan yang tidak mengikuti bimbingan mengenai membangun komitmen.

Upaya yang dilakukan OY dalam membangun komitmen di dalam keluarga yaitu dengan setia, terbuka, dan membangun kepercayaan pada pasangan. Sehingga terwujudnya komitmen yang sama

Hasil wawancara dengan OY menyatakan bahwa :

“ Saling setia dan terbuka. Membangun kepercayaan. Menyelesaikan konflik dengan baik”<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 03/W/03/V/2023

Upaya yang dilakukan ST dalam membangun komitmen bersama di dalam keluarga yaitu dengan sama-sama belajar untuk mewujudkan komitmen yang sudah dibuat.

Hasil wawancara dengan ST menyatakan bahwa :

“ Sejauh ini kami masih belajar untuk mempertahankan komitmen yg sudah dibuat”.<sup>97</sup>

Upaya yang dilakukan WD dalam membangun komitmen bersama keluarga dengan selalu jujur, percaya, dan membicarakan segala masalah yang dihadapi bersama-sama sehingga komitmen bersama akan tetap terjaga

Hasil wawancara dengan WD menyatakan bahwa :

“ jujur, saling mengeluarkan pendapat masing" , saling percaya, apapun harus dibicarakan bersama”.<sup>98</sup>

Upaya yang dilakukan IM dalam membangun komitmen bersama keluarga dengan terus menjalin komunikasi, dengan komunikasi pasangan akan saling mengerti peran masing-masing, saling membantu dan memberi support sehingga tetap terbangun komitmen bersama.

Hasil wawancara dengan IM menyatakan bahwa :

<sup>97</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 04/W/03/V/2023

<sup>98</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 05/W/03/V/2023

“ Ada, mungkin dengan terus menjalin komunikasi. Karena menurut saya, komunikasi adalah suatu hal yang penting dalam rumah tangga. Meyadari peran masing2, saling membantu dan mensupport satu sama lain”.<sup>99</sup>

Upaya yang dilakukan PJ dalam membangun komitmen bersama keluarga dengan selalu jujur dan terbuka pada pasangan sehingga mampu mewujudkan ko itmen bersama.

Hasil wawancara dengan PJ menyatakan bahwa :

“ Ada, yaitu dengan selalu jujur dan terbuka dengan pasangan”.<sup>100</sup>

Sedangkan untuk 5 pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah seperti pada hasil dibawah ini.

Menurut F upaya yang dilakukan untuk membangun komitmen bersama keluarga adengan selalu mengkomunikasikan segala sesuatu dengan pasangan, karena dengan kurangnya komunikasi justru menimbulkan konflik yang dapat merusak komitmen, dengan berusaha membuat pasangan merasa terbuka sehingga terwujudnya komitmen bersama

Hasil wawancara dengan F menyatakan bahwa :

“ Pasti, setiap pasangan pasti punya cara sendiri dalam menjaga komitmen dalam berumah tangga. Kalau saya pribadi, saya selalu mengusahakan pulang kerja langsung pulang ke rumah. Supaya apa, supaya pasangan kita punya waktu untuk terus berkomunikasi dan berdekatan dengan kita. Karena minim

<sup>99</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 06/W/03/V/2023

<sup>100</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 07/W/03/V/2023

komunikasi juga sering menyebabkan konflik yang berakhir dengan retaknya komitmen yang telah dibangun bersama . Lalu berusaha menjadi suami yang bisa membuat istrinya merasa tenang, teduh, tentram. Agar ketika kita para suami sedang bekerja / jauh dari istri, satu satunya hal yang dinantikan istri adalah kepulangan kita para suami. Dengan begitu, InsyaAllah komitmen akan terus terjaga hingga akhir usia’’<sup>101</sup>

Menurut DT upaya yang dilakukan membangun komitmen bersama keluarga dengan selalu terbuka dan mengutarakan segala sesuatu yang dirasakan pada pasangan sehingga komitmen bersama tetap terjaga

Hasil wawancara dengan DT menyatakan bahwa :

‘‘Terbuka dalam segala hal dan mengutarakan perasaan’’<sup>102</sup>

Upaya yang dilakukan UF untuk menjaga komitmen bersama keluarga dengan menghargai pendapat pasangan dan terbuka segala sesuatu pada pasangan sehingga mampu mewujudkan komitmen bersama.

Hasil wawancara dengan UF menyatakan bahwa :

‘‘ Dengan menghargai pendapat masing-masing dan saling terbuka terhadap pasangan’’<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 08/W/03/V/2023

<sup>102</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 09/W/03/V/2023

<sup>103</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 10W/03/V/2023

Upaya yang dilakukan DL dalam membangun komitmen bersama keluarga dengan terbuka segala hal yang dirasakan pada pasangan sehingga komunikasi tetap terjaga sehingga komitmen tetap terjaga.

Hasil wawancara dengan DL menyatakan bahwa :

“ Ada, seperti terbuka dalam setiap hal yg saya rasakan<sup>104</sup>

Upaya yang dilakukan DN untuk membangun komitmen bersama keluarga dengan terbuka menceritakan permasalahan yang dianggap kecil sampai besar sehingga tercipta solusi untuk menyelesaikan bersama dan terciptalah komitmen yang terjaga.

Hasil wawancara dengan DN menyatakan bahwa :

“ Ada. Caranya dengan saling terbuka untuk menceritakan hal hal kecil maupun masalah yang terjadi dan kemudian mencari solusi bersama. Saling mendukung pekerjaan dan aktivitas pasangan, menyayangi dan mendoakan yang terbaik untuk pasangan dan keluarga nantinya”<sup>105</sup>

Hasil dari paoaran data diatas adalah dalam membangun komitmen bersama pasangan dapat terwujud dengan komunikasi secara terbuka dan jujur dalam segala hal yang dirasakan, sehingga

---

<sup>104</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 11/W/03/V/2023

<sup>105</sup> Lihat Tanskrip Wawancara Nomor: 02/W/03/V/2023

mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan membangun komitmen bersama pasangan.



## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN EFEKTIVITAS BIMBINGAN PRANIKAH DI KECAMATAN BALONG KAB PONOROGO

#### A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kecamatan Balong

Bimbingan pranikah merupakan proses pemberian bantuan terhadap konseli agar dapat menjalani kehidupan rumah tangga secara benar, bahagia dan Mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan perkawinan. Dalam pemberiannya maka diperlukan persiapan-persiapan dan proses-proses yang matang agar tercapai tujuan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari data diatas tentang proses pemberian bimbingan pranikah kepada calon pasangan suami isteri dapat dinyatakan bahwa ada beberapa proses yang dilakukan oleh pihak KUA dan calon pasangan suami isteri, namun semua proses yang telah dilakukan belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

#### 1. Masyarakat Yang Akan Menikah Melakukan Pendaftaran Ke

##### KUA

Masyarakat yang akan menikah dan menerima bimbingan pranikah harus mendaftarkan diri dan pasangannya ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Balong dan melengkapi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selanjutnya pasangan suami isteri yang diberi undangan oleh Pihak Kantor Urusan Agama untuk mengikuti kursus bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama di KUA Kecamatan Slahung. Dikarenakan kurangnya penyuluh di Kab Ponorogo, bimbingan pranikah

di Kecamatan Balong, Slahung, dan Bungkal dilaksanakan di KUA Kecamatan Slahung.

Sebelum materi bimbingan pranikah di sampaikan, pihak KUA meminta agar pasangan calon suami isteri untuk memaparkan tentang materi-materi pokok dalam agama seperti mengucapkan 2 kalimat syahadat, membaca Al-Quran, rukun iman, rukun Islam, pokok-pokok ibadah dan doa sehari-hari.

Termasuk juga tentang pernikahan, fiqh munakahat, dan hak kewajiban suami isteri, tetapi masih ada juga pasangan calon suami isteri yang masih kurang memahami tentang materi-materi pokok yang menyangkut dengan pernikahan, oleh karena itu pihak KUA harus benar-benar menyeleksi pasangan calon suami isteri tersebut agar mempermudah pihak KUA dalam memberikan bimbingan pranikah.

## **2. Waktu**

Adapun waktu dalam pemberian bimbingan pranikah oleh pihak Kantor Urusan Agama (KUA) yaitu dilakukan sebanyak 2 kali setelah pendaftaran nikah dan pemeriksaan identifikasi data, dimulai dari tanggal pendaftaran nikah sampai waktu akad nikah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat yang sudah menikah dan mendapatkan bimbingan pranikah seharusnya pihak Kantor Urusan Agama (KUA) dapat mengoptimalkan lagi waktu dalam pemberian bimbingan pranikah karena dengan waktu yang telah ditentukan selama ini sebanyak dua kali banyak masyarakat yang tidak dapat memahami semua materi yang disampaikan.

### **3. Materi Dalam Pemberian Bimbingan Pranikah**

Materi adalah bahan-bahan yang akan disampaikan kepada terbina, yaitu calon pasangan suami isteri. Adapun materi yang diberikan dalam bimbingan pranikah adalah mempersiapkan keluarga sakinah, mengelola psikologi dan dinamika keluarga, mempersiapkan generasi berkualitas, menjaga kesehatan reproduksi keluarga, memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan keluarga. Hasil wawancara penulis dengan masyarakat yang sudah menikah materi yang disampaikan tidak semua dapat dimengerti karena waktu pemberian yang terlalu singkat, semestinya dengan waktu yang terlalu singkat ini pihak Kantor Urusan Agama memperdalam materi yang paling penting yang belum dimengerti oleh calon pasangan suami isteri yang sebelumnya pihak kantor urusan agama telah mendapatkan gambaran tentang sejauh mana materi yang sudah dipahami oleh calon pasangan suami isteri.

### **4. Metode Yang Diterapkan Dalam Pemberian Pranikah**

Dalam pemberian materi bimbingan pranikah pihak Kantor Urusan Agama (KUA) menerapkan metode sesuai dengan modul yang dikeluarkan oleh dirjen bimas kementerian agama RI tahun 2017, yaitu metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab.

Metode diskusi adalah salah satu penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan individu terhadap suatu masalah yang dapat berbentuk pertanyaan yang berbentuk problematis untuk dibahas dan dipecahkan

bersama. jika dilihat dari segi sifat dan bentuknya, metode diskusi ini dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu diskusi kuliah, diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, seminar dan lokakarya.

Metode ceramah adalah metode penjelasan yang sangat sederhana, karena kesederhanaan inilah maka metode ini paling banyak digunakan. Dengan metode ini, penjelasan materi disampaikan secara lisan oleh pemateri kepada individu yang mendengar.

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan individu yang mendengar memberikan jawaban. Atau sebaliknya individu diberi kesempatan bertanya dan pemateri menjawab pertanyaan-pertanyaan. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pemateri dengan individu yang menerima. Menurut sejarahnya metode ini termasuk yang tertua. Socrates yang hidup pada tahun 469-399 SM telah menggunakan metode tanya jawab ini dalam mengembangkan pemikiran filsafatnya serta dalam mengajarkannya kepada masyarakat Yunani saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang sudah menikah metode yang diterapkan oleh pihak kantor urusan agama dalam pemberian bimbingan pranikah hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan metode diskusi tidak diterapkan. Seharusnya semua metode ini harus diterapkan agar semua materinya dapat dipahami dengan mudah.

## **B. Efektivitas Bimbingan Pranikah Di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Berdasarkan Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah**

Bimbingan pranikah merupakan proses pemberian bantuan terhadap konseli agar dapat menjalani kehidupan rumah tangga secara benar, bahagia dan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan perkawinan.

Tujuan dari bimbingan pranikah adalah membantu individu dalam mencegah timbulnya masalah yang timbul dikemudian hari dalam pernikahan dan berumah tangga untuk itu perlu di bimbing pemahaman untuk hakikat pernikahan, tujuan pernikahan kesiapan dirinya untuk memahami pernikahan, dan melaksanakan pernikahan sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan kesimpulan dari data diatas mengenai sejauh mana bimbingan pranikah dapat menjaga keutuhan keluarga maka dapat dinyatakan bahwa bimbingan pranikah sangat membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah keluarga, namun bimbingan yang sudah diberikan oleh pihak KUA kepada masyarakat belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih terdapat kekurangan yaitu waktu dalam pemberian bimbingan pranikah sangat singkat sehingga masyarakat yang menerimanya tidak sepenuhnya dapat memahami materi yang disampaikan. Sehingga masyarakat masih menemukan kesulitan dalam membangun keluarga yang harmonis.

Hal ini ditegaskan dengan hasil observasi peneliti terhadap lima pasangan di atas di mana masih ada diantara mereka yang keluarganya masih sangat jauh dari kata harmonis, hal ini dapat dilihat dari cara komunikasi yang kurang bagus antara suami dengan isteri bahkan terjadi adu mulut suami dengan isteri. Meskipun perbedaan menjaga keharmonisan antara pasangan dengan bimbingan pranikah dengan tidak mengikuti bimbingan pranikah. Perbedaan aspirasi, komunikasi dan juga pikiran untuk menyelesaikan masalah dan menjalani pernikahan.

### **C. Perbedaan Antara Pasangan Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga**

Hasil analisis ini didapati dari pengalaman pribadi pada 5 (lima) pasangan yang tidak mengikuti bimbingan dan 5 (lima) pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah. Pada analisa terhadap tingkat pengetahuan keagamaan sangat mempengaruhi tingkat keharmonisan keluarga pada kondisi masing-masing pasangan memiliki pendapat yang sejalan bahwa agama sangat berpengaruh dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Spritual yang tinggi dalam keluarga juga menjadi penguat dan meminimalisir terjadinya percekocokan, disamping itu memang dalam agama diajarkan bagaimana seharusnya bersikap dan ketika terjadi perselisihan maka bersegeralah untuk ambil air wudhu dan beristigfar agar kembali mengingat Allah saling meminta maaf atas kesalah pahaman terhadap satu sama lain. Tingkat pengetahuan agama juga dipicu dari tumbuh

kembang keluarga dalam beragama selama ini dia hidup dengan keluarganya. Keharmonisan dalam sebuah keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari segi fisik maupun psikis. Dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Karena lingkungan pertama bagi pembelajaran dan pendidikan anak adalah keluarga.<sup>106</sup>

Begitu juga analisis pada sikap pasangan dalam meluangkan waktu untuk menjalin komunikasi antar keluarga, cara menghargai prestasi pasangan untuk menghindari konflik serta meminimalisir konflik yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 (lima) pasangan yang tidak mengikuti bimbingan maupun 5 (lima) pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah mereka saling memiliki pendapat tetapi pendapat 10 (sepuluh) pasangan tersebut memiliki temu yang sama pendapat bahwa meluangkan waktu dengan tidak asyik bermain gadget maupun game sendiri, berusaha memiliki aktivitas rutin bersama seperti makan malam maupun waktu diskusi bersama yang sengaja diluangkan untuk saling bertukar pengalaman harian diluar maupun didalam rumah, maupun menyelesaikan masalah dengan saling berdiskusi dengan sikap yang tenang dan kepala dingin. Penghargaan pasangan terhadap perasaan satu sama lain juga merupakan persamaan pendapat yang diutarakan demi meminimalkan konflik dan menjaga komunikasi bersama dalam berumah tangga. Apabila terjadi

---

<sup>106</sup> Anita Sastriani, *Keharmonisan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Pengalaman Agama Anak di Gampong Beurawe Banda Aceh*.2018,81.

konflik mereka tidak memilih maupun menjawab opsi diam menjadi hal yang terbaik maupun mengalah. Tetapi memerankan perannya masing-masing sesuai perannya sebagai suami maupun istri. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa Menjaga kerukunan dalam pernikahan dapat menimbulkan rasa ingin selalu bersedia untuk berkorban demi keluarganya demi mencegah adanya konflik dalam keluarga. Begitu juga saling pengertian dapat dilakukan melalui pendekatan personal antara suami dan istri yang di wujudkan dengan adanya sikap saling pengertian, komunikasi saling berbagi, saling menerima serta saling berbicara bersama akan meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga.<sup>107</sup>

Perbedaan dari bimbingan yang membuat pasangan yang tidak mengikuti bimbingan pranikah yaitu keluasan menjaga keseimbangan sebagai wujud keharmonisan keluarga. Pasangan yang mengikuti bimbingan lebih memiliki pengetahuan lebih dalam menjaga keseimbangan seperti melakukan pendekatan personal antara suami dan istri dengan menciptakan pandangan yang positif, sering bermusyawarah serta sering menjalin banyak berinteraksi jika terjadi konflik dalam rumah tangga. Akan tetapi pasangan yang tidak mengikuti bimbingan bukan tidak menjaga, mereka berupaya dengan cara mereka sendiri dalam mempertahankan rumah tangganya harmonis hingga saat ini dengan cara memilih diam atau tidak memicu masalah meskipun ada masalah-masalah kecil yang menjadi

---

<sup>107</sup> Lisa Afrianti, Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Sebelum Pernikahan dalam Mengatasi Problematika Rumah Tangga (Studi di KUA Kecamatan Jambi Luar Kota).2017,15.

perintilan dalam rumah tangganya. Sependapat dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam hal perkawinan dan kehidupan rumah tangga antara lain yaitu istri dan suami mampu menciptakan suasana bahagia, kerukunan dan ketenangan dalam rumah tangganya dengan rasa kasih sayang yang tulus ikhlas, serta jujur dan terbuka<sup>108</sup>. Mampu menciptakan komunikasi yang efektif dalam keluarga, mengendalikan emosi, mencari jalan keluar dalam kemelut rumah tangga, dan tidak saling menyalahkan. Mampu menjaga keseimbangan, keselarasan, keserasian dalam rumah tangga, terutama keluarga kedua belah pihak suami dan isteri, mampu membagi waktu untuk tugas-tugas keluarga dan kemasyarakatan di luar rumah tangga.

Keselarasan memiliki peran dalam terwujudnya komitmen yang dibangun. Penilaian yang terakhir yaitu cara pasangan untuk mempertahankan komitmen maupun membuat komitmen. Komitmen pernikahan dapat terbentuk mulai dari sebelum menikah dan dipertahankan hingga setelah pernikahan. Perkembangan komitmen tersebut juga terjadi akibat mulai adanya tuntutan dari masyarakat bahwa mereka sudah berubah peran menjadi pasangan suami istri dan memiliki tanggung jawab baru.<sup>109</sup> Perubahan peran dan tanggung jawab ini menyebabkan pasangan remaja

---

<sup>108</sup> Siti Nur Jamilah, Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini (Studi kasus di RW 17 Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo).2021, 63.

<sup>109</sup> Wayan Mirah Adi, Gambaran Komitmen dalam pernikahan pasangan remaja yang mengalami KTD. Jurnal Psikologi. 2019,41.

kemudian mengembangkan komitmen yang dimiliki. Perkembangan komitmen yang terjadi juga merupakan bentuk penyesuaian diri kedua pasangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga sebagai suami istri, dimana komitmen mereka tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga ataupun pasangan seperti ketika berpacaran, namun juga dipengaruhi oleh kehadiran anak dan penilaian dari masyarakat.

Dalam hasil penelitian yang telah dipaparkan, komitmen berdasarkan perasaan yaitu rasa saling percaya saat berpacaran mengalami perubahan menjadi setia setelah menikah. Kesetiaan yang dijadikan sebagai komitmen dalam hubungan pernikahan menunjukkan bahwa individu memiliki harapan untuk dapat menghabiskan kehidupan bersama dan berharap hubungan akan berlanjut hingga ke masa depan. Kesetiaan kepada pasangan juga menunjukkan bahwa individu tidak memperhitungkan adanya alternatif lain seperti orang ketiga dalam hubungannya. Keputusan untuk setia dengan pasangan menumbuhkan keinginan dalam diri individu untuk terus bersama dan menjalin hubungan bersama pasangan. Keinginan ini menghasilkan keputusan untuk tetap menjaga hubungan dan keharmonisan dalam rumah tangga karena individu memiliki perasaan bahwa mereka telah membangun hubungan ini bersama sehingga mereka harus menjaga dan mempertahankan hubungan tersebut bersama-sama. Komunikasi menjadi suatu hal yang penting dalam mempertahankan komitmen. Semakin tinggi kualitas komunikasi semakin tinggi komitmen perkawinan dan semakin

rendah kualitas komunikasi maka semakin rendah komitmen perkawinan.<sup>110</sup>

Komunikasi yang dilakukan akan membuat pasangan suami istri saling bertoleransi dan memahami sehingga dapat membuat pasangan semakin menyayangi dan merasakan kepuasan baik dengan pasangan maupun dengan hubungan itu sendiri. Kepuasan pada pasangan merupakan salah satu indikator komitmen perkawinan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun pasangan mengikuti ataupun tidak mengikuti bimbingan pranikah tapi untuk komitmen pada pasangan yang tidak mengikuti bimbingan rentan untuk mengalami penurunan tetapi komitmen tersebut tetap dapat dipertahankan. Komitmen dapat dipertahankan ketika suami mampu menunjukkan pembuktian dan tanggung jawab. Ditambah istri yang juga bisa mengatasi konflik dengan mertua dan tuntutan terhadap peran, dimana istri tidak terlalu menuntut dan mampu fleksibel.

---

<sup>110</sup> Adelina, R. A. A., & Andromeda. Pasangan dual karir: hubungan kualitas komunikasi dan komitmen perkawinan di Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1), 2014. 51-58.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Bimbingan Pranikah yang dilakukan oleh Pihak Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balong yaitu setelah masyarakat yang akan menikah telah mendaftarkan diri dan pasangannya ke Kantor Urusan Agama (KUA) dengan melengkapi surat-surat yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kemudian pihak (KUA) memberikan undangan kepada calon pasangan suami isteri untuk mengikuti kursus bimbingan pranikah. Bimbingan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan materi yang disampaikan yaitu, Adapun materi yang diberikan dalam bimbingan pranikah adalah mempersiapkan keluarga sakinah, mengelola psikologi dan dinamika keluarga, mempersiapkan generasi berkualitas, menjaga kesehatan reproduksi keluarga, memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan keluarga. Dengan metode yang diterapkan yaitu, seminar, diskusi, dan tanya jawab.
2. Bimbingan pranikah sangat efektif membantu masyarakat dalam menggambarkan ataupun memberikan gambaran awal terhadap masalah-masalah yang akan dihadapi saat berumah tangga sehingga pasangan yang mengikuti bimbingan memiliki opsi dan penekanan ego dalam

menyelesaikan masalah keluarga. Namun bimbingan yang sudah diberikan oleh pihak KUA kepada masyarakat belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih terdapat kekurangan yaitu waktu dalam pemberian bimbingan pranikah sangat singkat sehingga masyarakat yang menerimanya tidak sepenuhnya dapat memahami materi yang disampaikan. Sehingga masyarakat masih menemukan kesulitan dalam membangun keluarga yang harmonis, bahkan masih ditemukan beberapa kasus perceraian.

3. Perbedaan dari pasangan yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan pranikah yang dinilai dari beberapa pengalaman pribadi seperti tingkat keagamaan yang mempengaruhi keharmonisan, meluangkan waktu untuk pasangan sehingga terjalin komunikasi yang baik, menghargai pasangan dengan tidak memandang prestasi yang lebih tinggi maupun riwayat pendidikan yang lebih maju untuk menghindari konflik. Pada pasangan yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan pranikah memiliki pendapat yang sama. Akan tetapi perbedaan didapati dari penilaian pada cara meminimalisir konflik dan membangun maupun mempertahankan komitmen bersama untuk mengarungi bahtera rumah tangga.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang ingin diajukan adalah ditujukan kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Disarankan kepada masyarakat yang akan menikah untuk lebih mempersiapkan diri menuju pernikahan dengan memahami dan memperdalam materi bimbingan pranikah.
2. Diharapkan kepada pihak Kantor Urusan Agama untuk mengoptimalkan lagi waktu pemberian bimbingan pranikah agar masyarakat memahami semua materi yang disampaikan. Sehingga setiap pasangan yang akan menikah lebih mau mengikuti bimbingan pranikah sebagai bekal berumah tangga.
3. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan dan membantu pihak Kantor Urusan Agama (KUA) untuk perencanaan penambahan anggaran untuk pelatihan petugas bimbingan pranikah sehingga pasangan calon suami isteri yang akan menikah dapat memahami penjelasan dengan *skill* yang meningkat dengan penanganan yang berbeda kepada setiap karakter pasangan calon suami isteri yang berbeda juga sehingga lebih didengar dan tidak memberi kesan monoton maupun bosan yang memicu pasangan tidak ingin mengikuti bimbingan pranikah.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Moch. *Fiqih Islam*. Subang: PT. Al-Maarif

Agung Edy Wibowo, DKK. *Metedologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Bandung: Penerbit Insania, 2021.

Awaru, Octamaya Tenri. *Sosialogi Keluarga* . Bandung: Media Sains Indonesia , 2021.

Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Ebriana Wulansari, (Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian , IAIN, Lampung, 2017) diakses pada 25 April 2023

Eko Sudarmanto, DKK. *Desain Penelitian Bisnis : Pendekatan Kualitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Indra, Hasbi. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Keluarga Unggul* . Jogjakarta: Deepublis, 2017.

Ihwan, Muhammad Ali, *Konsep Keluarga Bahagia-Sejahtera*, Yogyakarta, Hukum Islam, (2015) diakses pada jam 21.00 24 April 2023

Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.

M. Askari Zakariah, DKK. *Metedologi Penelitian Kualitatif action Research And Developmen ( R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020.

Masukhin. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014.

Nasution, Henni Syafrina. *Bimbingan Konseling " Konsep, Teori, dan aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembanagn Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

Nida, Amelia. *layanan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga : Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cileunyi*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

Novia, Windy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* . Surabaya: Khosikho Publisher, t.thn.

- Prihati, Murwani Yekti. *Mencapai Keluarga Sakinah*. Depok: Goresan Pena, t.thn.
- Putri, Nadea Octamia. *Peran Bimbingan Pra Nikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dalam Membentuk Keluarga Sakinah ( Studi Kasus Di KUA Kecamatan Junurejo Kota Batu )*. Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Malang, 2022.
- Rafi, Ahmad Baihaqi, *Membangun Syurga Rumah tangga*, Surabaya: Gita Media Press, 2006
- Ratih, Nurfadillah. *Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di BP4 Kota Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Syarif Kasim Riau, 2019.
- Rinaldi, Kasmanto. *Dinamika kejahatan Dan Pencegahannya : Potret Beberapa Kasus Di Provinsi Riau*. Malang: Ahli Media Book, 2022.
- Sa'id, Muhammad. *Menikah Saja*. jakarta: Kultum Media, 2017.
- Santika, Andika Jaka. *Evektivitas Bimbingan Perkawinan Dalam Mengembangkan Fondasi Keluarga Sakinah Pada Pasangan Muda ( Studi Kasus KUA Rancakalong Kab Sumedang)*. Bandung: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Satriah, Lilis. *Bimbingan Konseling Sosial*. Bandung: Fokus Media, 2018.
- selvia, Intan. *Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Keputusan Dirjen BIMAS Islam Nomor 379 Tahun 2015 Tentang Bimbingan pRanikah ( Studi Kaus Di Kantor urusan Agama Kecamatan Gunung Puyuh)*. Bandung: Skripsi Univeristas Negeri Islam Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual & SPSS*. jakarta: Prenada Media, 2017.
- Suwendra, I Wayan. *Mengintip Sarang Iblis Moral*. Bali: Nilackara, 2018.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* . Malang: Media Nusa Creative, 2015.